

**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK AUTIS  
SEKOLAH DASAR KELAS BAWAH DI SLB AUTISMA DIAN  
AMANAH NGENTAK SLEMAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Olahraga



Oleh:

Deanira Mareta Vernelya  
NIM 16603141022

PRODI ILMU KEOLAHRAGAAN  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2020

**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK AUTIS  
SEKOLAH DASAR KELAS BAWAH DI SLB AUTISMA  
DIAN AMANAH NGENTAK SLEMAN**

Oleh  
Deanira Mareta Vernelya  
NIM. 16603141022

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar pada anak autis sekolah dasar kelas bawah di SLB Autisma Dian Amanah Ngentak Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik observasi non-partisipan. Subjek dalam penelitian ini adalah anak autis sekolah dasar kelas bawah SLB Autisma Dian Amanah Ngentak Sleman sebanyak 10 anak. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data deskripsi kuantitatif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat kemampuan motorik kasar pada anak autis sekolah dasar kelas bawah di SLB Autisma Dian Amanah Ngentak Sleman sebagian besar masuk dalam kategori baik sebesar 50 %, kategori tidak baik sebesar 40 %, kategori sangat baik sebesar 10 %. Dapat disimpulkan hasil tingkat kemampuan motorik kasar pada anak autis sekolah dasar kelas bawah di SLB Autisma Dian Amanah Ngentak Sleman adalah baik.

**Kata kunci:** Tingkat Kemampuan Motorik Kasar, Anak Autis, Sekolah Dasar Kelas Bawah

***LEVEL OF CAPABILITY ROUGH MOTORIC IN CHILDREN OF  
ELEMENTARY SCHOOL AUTISM LOWER CLASS IN SLB AUTISM DIAN  
AMANAH NGENTAK SLEMAN***

By  
Deanira Mareta Vernelya  
NIM 16603141022

***ABSTRACT***

*This research was conducted with the aim to determine the level of gross motor skills in autism children of elementary school lower class in SLB Autisma Dian Amanah Ngentak Sleman.*

*This research is a descriptive study, method that used in this study is a survey method and data collection using non-participant observation techniques. The subjects in this study were autism children of elementary school lower class in SLB Autisma Dian Amanah Ngentak Sleman as many as 10 children. Data analysis technique used is quantitative description data analysis technique with percentage.*

*Based on the results of the study obtained from gross motor skills in autism children of elementary school lower class in SLB Autisma Dian Amanah Ngentak Sleman mainly in the good category by 50%, bad category by 40%, excellent category by 10%. It can be concluded that results of the level of gross motor skills in autism children of elementary school lower class in SLB Autisma Dian Amanah Ngentak Sleman are good.*

***Keywords:*** *Level Rough Motor Ability, Children with Autism, Elementary School Lower Class*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deanira Mareta Vernelya

NIM : 16603141022

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Judul Tas : Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Autis  
Sekolah Dasar Kelas Bawah di SLB Autisma Dian  
Amanah Ngentak Sleman

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, Juli 2020  
Yang menyatakan



Deanira Mareta Vernelya  
NIM. 16603141022

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK AUTIS  
SEKOLAH DASAR KELAS BAWAH DI SLB AUTISMA  
DIAN AMANAH NGENTAK SLEMAN**

Disusun Oleh:

Deanira Mareta Vernelya  
16603141022

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Juli 2020

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes., AIFO.  
NIP. 19820815 200501 1 002

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Dra. Sumaryanti M.S  
NIP. 195801111982032001

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK AUTIS  
SEKOLAH DASAR KELAS BAWAH DI SLB AUTISMA DIAN  
AMANAH NGENTAK SLEMAN**

Disusun Oleh:

Deanira Mareta Vernelya  
NIM. 16603141022

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 6 Juli 2020

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Sumaryanti M.S Ketua Penguji/Pembimbing		13-07-2020
Drs. Margono, M.Pd Sekretaris		13-07-2020
Dr. Pangung Sutapa, M.S Penguji		13-07-2020

Yogyakarta, 6 Juli 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.  
NIP. 196503011990011001

## **MOTTO**

1. “Jangan berpikir menang atau kalah, yang terpenting adalah melakukan yang terbaik tanpa penyesalan.” (*A Barefoot Dream*)
2. Menjadi pribadi seperti matahari yang menyinari dirinya juga bermanfaat untuk semua yang ada di sekitarnya, bukan menjadi seperti lilin yang menyinari sekitarnya namun menyakiti dirinya sendiri. (Penulis)
3. Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah (HR.Turmudzi).

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ibu Efiyanti Emilasari dan Bapak Arif Kurniawan yang dengan segenap jiwa raga senantiasa menyayangi saya dan mendukung saya selama ini.
2. Semua pihak baik keluarga besar ataupun teman-teman semua yang sudah mendukung saya dengan sepenuh hati.

Skripsi ini saya persembahkan sebagai jawaban atas kepercayaan yang telah kalian berikan, serta perwujudan bakti saya kepada kalian.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Autis Sekolah Dasar Kelas Bawah di SLB Autisma Dian Amanah Ngentak, Sleman” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini pasti mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Sumaryanti M.S selaku ketua penguji sekaligus pembimbing skripsi, Drs. Margono, M.Pd selaku sekretaris penguji, dan Dr. Panggung Sutapa, M.S selaku penguji I yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap tugas akhir ini.
2. Bapak Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes., AIFO , Ketua Prodi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan, kelancaran, dan masukan dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu
5. Keluarga, sahabat dan teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

- 
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, Juli 2020



Deanira Mareta Vernelya

NIM 16603141022

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7

## **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Kajian Pustaka .....	8
1. Autisme .....	8
2. Motorik Kasar .....	15
3. Karakteristik Kelas Bawah .....	35
4. SLB Autisma Dian Amanah .....	38
B. Penelitian yang Relevan .....	40
C. Kerangka Berfikir .....	43
D. Pertanyaan Penelitian .....	44

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	45
D. Definisi Operasional Variabel .....	46
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	46
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	47
G. Teknik Analisis Data .....	55

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	58
B. Pembahasan .....	67
C. Keterbatasan Penelitian .....	75

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	77
B. Implikasi Penelitian .....	78
C. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas .....	47
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Observasi .....	48
Tabel 3. Pedoman Observasi Kemampuan Motorik Kasar .....	51
Tabel 4. Rubrik Penilaian Jalan Jinjit Pada Garis Lurus .....	53
Tabel 5. Rubrik Penilaian Jalan Di Atas Papan Titian .....	54
Tabel 6. Rubrik Penilaian Loncat Dari Atas Balok .....	54
Tabel 7. Rubrik Penilaian Lempar Bola Sejauh-Jauhnya .....	54
Tabel 8. Rubrik Penilaian Lompat Tanpa Awalan .....	54
Tabel 9. Rubrik Penilaian Melompat Sampai Dengan Satu Kaki .....	55
Tabel 10. Kriteria Kemampuan Motorik Kasar .....	56
Tabel 11. Deskripsi Hasil Data Penelitian Tes Jalan Jinjit Di Garis Lurus ...	58
Tabel 12. Deskripsi Hasil Data Penelitian Jalan Di Atas Papan Titian .....	59
Tabel 13. Deskripsi Hasil Data Penelitian Loncat Dari Atas Balok .....	60
Tabel 14. Deskripsi Hasil Data Penelitian Lempar Bola Sejauh-Jauhnya ....	61
Tabel 15. Deskripsi Hasil Data Penelitian Lompat Tanpa Awalan .....	62
Tabel 16. Deskripsi Hasil Data Penelitian Loncat Sampai Satu Kaki .....	63
Tabel 17. Deskripsi Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Autis Sekolah Dasar Kelas Bawah .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Hasil Jalan Jinjit Di Garis Lurus .....	59
Gambar 2. Diagram Hasil Jalan Di Atas Papan Titian .....	60
Gambar 3. Diagram Hasil Loncat Dari Atas Balok .....	61
Gambar 4. Diagram Hasil Lempar Bola Sejauh-Jauhnya .....	62
Gambar 5. Diagram Hasil Lompat Tanpa Awalan .....	63
Gambar 6. Diagram Hasil Loncat Sampai Dengan Tumpuan Satu Kaki .....	64
Gambar 7. Deskripsi Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Autis Sekolah Dasar Kelas Bawah .....	66
Gambar 8. Contoh Sikap Tegak .....	84
Gambar 9. Contoh Jalan Jinjit Di Garis Lurus .....	84
Gambar 10. Contoh Jalan Di Atas Papan Titian.....	85
Gambar 11. Contoh Loncat Dari Atas Balok .....	86
Gambar 12. Contoh Lempar Bola Sejauh-juahnya .....	87
Gambar 13. Contoh Lompat Tanpa Awalan .....	88
Gambar 14. Contoh Melompati Sampai Tumpuan Satu Kaki .....	89
Gambar 15. Gerakan Loncat Dari Atas Balok .....	104
Gambar 16. Gerakan Jalan Di Atas Papan Titian .....	104
Gambar 17. Gerakan Lompat Tanpa Awalan .....	104
Gambar 18. Gerakan Jalan Di Garis Lurus .....	104
Gambar 19. Gerakan Loncat Sampai Dengan Satu Kaki .....	105
Gambar 20. Gerakan Lempar Bola Sejauh-Jauhnya .....	105

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Prosedur Tes Penilaian .....	84
Lampiran 2. Surat Keterangan Validitas Instrument Penelitian .....	90
Lampiran 3. Surat Permohonan Uji Coba Penelitian .....	91
Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Penelitian .....	93
Lampiran 5. Surat Keterangan Melakukan Uji Coba Penelitian .....	95
Lampiran 6. Surat Keterangan Melakukan Penelitian .....	96
Lampiran 7. Uji Reliabilitas .....	97
Lampiran 8. Hasil Penelitian .....	99

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan anak berkebutuhan khusus yang sekarang sedang menjadi perhatian di Indonesia bahkan di dunia adalah anak autis. Autisme merupakan suatu gangguan yang banyak muncul baru-baru ini dan perkembangannya sangat pesat di Indonesia. Secara umum, kemampuan akademik dan non-akademik pada anak autis mengalami keterlambatan meskipun ada beberapa yang mengalami kemampuan di atas rata-rata anak normal. Keterlambatan tersebut disebabkan karena kurang optimalnya perkembangan fungsi otak sehingga mempengaruhi perkembangan aspek lainnya seperti intelegensi, motorik, sosial dan emosi. (Phytanza, 2014: 2).

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 menyatakan bahwa jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia mencapai 1,6 juta. Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olah Raga (Disdikpora) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2020 menyatakan sebanyak 1.400 anak difabel atau anak berkebutuhan khusus (ABK) di wilayahnya belum bisa mengeyam pendidikan secara layak. Data terbaru dari *Center for Disease Control and Prevention* Amerika Serikat menyebutkan bahwa 1 dari 110 anak Amerika Serikat menderita autis. Angka ini naik 57% dari data tahun 2002 yang memperkirakan angkanya 1 dibanding 150 anak (Anna, 2009).

Bina Kesehatan Jiwa Kementerian Kesehatan dari Badan Pusat Statistik tahun 2010 memperkirakan terdapat 112.000 anak di Indonesia menyandang autis, pada rentang usia sekitar 5 - 19 tahun. Berdasarkan data dari UNESCO pada tahun

2011 tercatat 35 juta orang penyandang autisme di seluruh dunia. Ini berarti rata-rata 6 dari 1000 orang di dunia mengidap autisme. Penelitian *Center for Disease Control* (CDC) di Amerika pada tahun 2008 menyatakan bahwa perbandingan autisme pada anak umur 8 tahun yang terdiagnosa dengan autisme adalah 1 : 80. Terdapat pula penelitian Hongkong Study pada tahun 2008 yang melaporkan tingkat kejadian autisme di Asia dengan prevalensi mencapai 1,68 per 1000 untuk anak di bawah 15 tahun (Melisa, 2013).

Triantoro (2005: 2) mendefinisikan bahwa autisme merupakan suatu gangguan perkembangan pervasif yang secara menyeluruh mengganggu fungsi kognitif, emosi dan psikomotorik anak. Dilihat dari istilah ilmiah kedokteran, psikiatri dan psikologi anak dengan gangguan autisme merupakan seseorang yang termasuk dalam gangguan pervasif yang ditandai dengan distorsi perkembangan fungsi psikologis dasar majemuk yang meliputi perkembangan keterampilan sosial dan berbahasa seperti perhatian, persepsi, daya nilai terhadap realitas dan gerakan-gerakan motorik (Triantoro, 2005: 1). Prasetyono (2008: 28) juga menambahkan beberapa perilaku kekurangan (*deficit*) dari anak autisme antara lain

*kesiapan belajar, motorik kasar, motorik halus, imitasi nonverbal, imitasi verbal, pembicaraan sederhana yang berguna, identifikasi dan labelling, konsep umum dan hubungan, identifikasi fungsi benda, pemahaman kalimat, mengikuti perintah serta tidak mampu bekerja mandiri dalam suatu tugas. Dari beberapa kekurangan yang dimiliki anak autisme, kemampuan yang ditingkatkan dalam rangka mengembangkan kemampuan kemandiriannya dengan memberikan pelatihan untuk peningkatan motorik kasar.*

Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan beraktivitas menggunakan otot-otot besar yang termasuk kemampuan motorik gerak dasar (Phytanza, 2014: 3). Kemampuan motorik kasar anak perlu dilatih karena

kemampuan motorik kasar berpengaruh terhadap tingkat kemampuan halus yang tujuan akhirnya adalah dapat meningkatkan aspek kehidupan anak. Hembing (2014: 24) berpendapat bahwa gerakan motorik pada anak autis terkadang mengalami gangguan karena sensitivitas indra yang juga terganggu. Anak autis menganggap bahwa segala sesuatu yang ditujukan kepadanya merupakan hal buruk yang perlu di hindari. Mereka cenderung enggan melakukan berbagai aktifitas bermain secara normal yang memerlukan keterampilan dan koordinasi motorik yang baik. Veskarisyanti (2008: 47) menambahkan bahwa beberapa anak penyandang autis mengalami gangguan pada perkembangan motorik, otot kurang kuat untuk berjalan, serta keseimbangan tubuhnya kurang baik. Hal ini sependapat dengan Assjari (2011: 18) menjelaskan bahwa anak autis pada umumnya memiliki kemampuan motorik yang lebih rendah tujuh bulan keterlambatan dibandingkan dengan kelompok anak sebayanya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Muhajir (2005: 48) menyatakan motorik kasar memiliki beberapa macam gerakan seperti berjalan, berlari, mendaki, melompat, berjengket, mencongklang, menyepak, melempar, menangkap, memantul, dan memukul. Wong dan Cheung (2010: 202) menambahkan keterampilan motorik kasar merupakan "*involved large, whole body movements, locomotion (traveling) and whole body stretches*". Dalam penelitian ini keterampilan motorik didefinisikan sebagai keterampilan yang dapat menjangkau seluruh motorik dari anggota tubuh, berupa pergerakan atau perpindahan dan peregangan tubuh. Terdiri dari keterampilan lokomotor seperti berlari, melompat, jingkrak, *slidding*, *skipping*, *gallop* dan keterampilan *object control* seperti melempar, menangkap, memukul, menendang.

Penelitian yang dilakukan Jennifer L. Cook, Sarah-Jayne Blakemore, Clare Press (2013) diketahui bahwa hasil dari penelitian tersebut terdapat hasil gerakan lengan sinusoidal horizontal pada anak autis gerakannya lebih tersentak daripada peserta kontrol. Selain itu, anak autis juga menunjukkan berjalannya dengan akselerasi dan kecepatan yang lebih besar. Selanjutnya, penelitian Rachael Bedford, Andrew Pickles, Catherine Lord (2015) juga mengenai keterampilan motorik pada anak ASD yang mana adanya bukti dan hubungan antara kemampuan gerak motorik awal dan selanjutnya ada keterkaitan. Artinya yaitu gerak motorik awal pada anak dapat mempengaruhi gerak motorik perkembangan selanjutnya, maka dari itu harus adanya latihan keterampilan motorik gerak untuk menunjang perkembangan selanjutnya. Ditambahkan juga pada tingkat perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif anak perlu ditingkatkan.

Saat ini pemerintah sudah memperhatikan anak yang mempunyai kebutuhan khusus yakni dengan didirikan sekolah-sekolah bagi anak penyandang ketunaan. Sekolah tersebut sering disebut Sekolah Luar Biasa (SLB). Dalam penelitian ini SLB yang digunakan adalah SLB khusus autis yaitu di SLB Autisma Dian Amanah Ngentak Sleman. Sekolah Luar Biasa tersebut mendidik anak autis dari SD, SMP dan SMA. Penelitian mengkhususkan pengambilan data pada kelas bawah tingkat sekolah dasar. Pada dasarnya anak kelas bawah pada sekolah dasar masih mengalami perkembangan motorik kasar apabila selalu dioptimalkan dengan baik.

Banyak aktivitas yang dilakukan oleh siswa-siswi baik saat di sekolah maupun pada saat berada di luar sekolah, juga akan mempengaruhi perkembangan

kemampuan motorik kasar siswa. Jika siswa banyak melakukan aktivitas maka perkembangan gerak dasarnya lebih baik dan begitu sebaliknya. Aktivitas yang berbeda-beda tersebut akan membawa dampak yang logis terhadap motorik kasar yang bersangkutan. Anak autis kelas bawah yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik, pasti akan mudah dalam melakukan berbagai aktivitas termasuk aktivitas gerak. Dalam permasalahan ini peneliti meneliti siswa SD kelas I-III pada SLB Autisma Dian Amanah Ngentak Sleman, dimana peneliti ingin tahu bagaimana tingkat kemampuan motorik kasar anak autis kelas bawah.

Sehubung dengan itu, aktivitas gerak yang dilakukan anak autis kelas bawah di SLB Dian Amanah Ngentak Sleman itu berbeda-beda dan hanya dilakukan aktivitas olahraga seminggu sekali disekolah maka perlu dilakukan penelitian tingkat kemampuan motorik kasar untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan motorik kasar anak autis sekolah dasar kelas bawah di SLB Dian Amanah Ngentak Sleman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang saling terkait. Adapun masalah yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan observasi ditemukan adanya hambatan perkembangan motorik kasar anak autis sekolah dasar kelas bawah di SLB Autisma Dian Amanah,
2. Anak autis mempunyai perbedaan dengan anak normal dalam segi psikomotorik.

3. Belum diketahui dan belum di uji mengenai kemampuan motorik kasar anak kelas bawah di SLB Autisma Dian Amanah.
4. Jumlah penderita autis di Indonesia bahkan dunia sangat pesat perkembangannya pada usia rentan 5-19 tahun.

### **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak menjadi luas, maka penelitian ini dibatasi pada tingkat kemampuan motorik kasar siswa sekolah dasar kelas bawah pada aspek kekuatan dan keseimbangan anak autis di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Ngentak Sleman.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan masalah sebagai berikut, “Bagaimana tingkat kemampuan motorik kasar anak autis sekolah dasar kelas bawah di SLB Autisma Dian Amanah Ngentak Sleman?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Tingkat kemampuan motorik kasar anak autis sekolah dasar kelas bawah di SLB Autisma Dian Amanah Ngentak Sleman”.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan perkembangan pengetahuan, khususnya dalam hal metode meningkatkan kemampuan motorik kasar anak autis.
- b. Dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya sehingga hasilnya akan lebih baik dan mendalam.
- c. Dapat dijadikan referensi dan sumber untuk memenuhi tugas akhir.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai dasar acuan untuk pembuatan program peningkatan kemampuan motorik kasar anak autis dalam bidang aktivitas fisik
- b. Dapat digunakan sebagai dasar informasi dan sumber belajar tentang peningkatan kemampuan motorik kasar anak autis untuk orangtua anak autis maupun guru.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Autisme

##### a. Pengertian Autisme

Autis berasal dari bahasa Yunani, *auto* yang berarti sendiri. Istilah autis pertama kali diperkenalkan ditahun 1943 oleh psikiater pertama yang diakui sebagai psikiater anak yang menerbitkan sebuah investigasi tentang autisme yaitu Leo Kanner. Berdasarkan artikel '*Autistic Disturbances of Affective Contact*' begitu berpengaruh untuk sejumlah waktu, dikategorikan ke dalam 'sindrom Kanner' yaitu kondisi yang berkaitan dengan kurangnya kehangatan ibu dan kemelekatan pada anak, sehingga menghasilkan teori 'ibu pendingin' untuk autisme namun sekarang ditinggalkan (Sastry, 2012: 23).

Anak autis bukan "anak ajaib" atau "pembawa hoki" (*Gifted Child*) seperti kepercayaan sebagian orangtua. Jadi jangan mengharapkan keajaiban muncul darinya, namun mereka juga bukan bencana. Autis merupakan suatu kumpulan sindrom akibat kerusakan saraf. Penyakit ini akan mengganggu perkembangan anak. Untuk mendiagnosis gangguan autis tidak memerlukan pemeriksaan yang canggih, seperti *brain mapping*, *CT-scan* dan *MRI*. Pemeriksaan itu hanya dilakukan jika ada indikasi tambahan misalnya jika anak sering kejang baru dilakukan *brain mapping* atau *EEG* untuk melihat apakah mengidap epilepsi (Widyawati, 2003: 2).

Autis (autisme) memiliki cara berpikir yang dikendalikan oleh kebutuhan dirinya sendiri. Penyandang autis ini akan menanggapi dunia berdasarkan penglihatan, harapan sendiri dan menolak realitas. Autis juga

tenggelam dalam keasikan yang ekstrim dengan pikiran fantasi mereka. Anak-anak yang menyandang status autis sering juga disebut *autistic child* yaitu memiliki kecenderungan diam dan suka menyendiri. Ketika hal ini terjadi, mereka bisa duduk dan bermain selama berjam-jam lamanya dengan jari-jarinya atau dengan serpihan-serpihan kertas. Maka dari sini tampak jelas bahwasanya mereka tenggelam dalam fantasi yang dimiliki (Chaplin, 2006: 46).

Pendapat Winarno (2013: 1) menyatakan bahwa autis pada masa kanak-kanak adalah,

*gangguan perkembangan yang biasanya tampak jelas sebelum anak mencapai usia 3 tahun. Tampak secara nyata anak autis mempunyai kesulitan untuk belajar berkomunikasi secara verbal dan non-verbal. Sehingga penyandang autis usia dini dapat dideteksi melalui suatu diagnosis khusus oleh media atau psikolog sejak usia 30 bulan.*

Triantoro (2005: 2) mendefinisikan autis sebagai suatu gangguan perkembangan pervasif yang secara menyeluruh mengganggu fungsi kognitif, emosi dan psikomotorik anak. Pendapat Assjari (2011: 13) menyatakan bahwa anak yang diidentifikasi sebagai autis, kemampuan gerakannya kurang dibanding dengan anak normal sebayanya terlambat tujuh bulan perkembangannya. Hal ini diukur dari kemampuan gerak statis dan dinamis, kekuatan, koordinasi, keseimbangan dan kelincahan. Hal ini sependapat dengan Veskarisyanti (2008: 47) menyatakan bahwa beberapa anak penyandang autis mengalami gangguan pada perkembangan motorik, otot kurang kuat untuk berjalan, serta keseimbangan tubuhnya kurang baik.

Adapun pendapat bahwasanya sekitar 40 persen anak autis memiliki beberapa ketidaknormalan kepekaan inderawi (Assjari, 2011: 19). Maka perkembangan mental yang tertinggal akan membawa dampak pada kemampuan motorik anak autis yang disebabkan adanya gangguan pada sistem saraf pusat. Hal ini ditunjukkan dengan kurang mampu dalam aktivitas motorik untuk tugas yang memerlukan kecepatan gerak serta dalam melakukan reaksi gerak yang memerlukan koordinasi motorik dan keterampilan gerak yang lebih kompleks.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa autisme disebabkan dari kerusakan saraf yang menyebabkan gangguan perkembangan psikomotorik anak autis kemampuan geraknya kurang dibanding dengan anak normal sebayanya yang dapat menghambat anak dalam mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan aktifitas gerak anak demi mencapai keberlangsungan kehidupan anak autis secara optimal.

#### **b. Karakteristik Autisme**

Handojo (2004: 24) menyatakan ada beberapa karakteristik dari perilaku autisme pada anak-anak, antara lain :

- 1) Bahasa/ komunikasi meliputi ekspresi wajah yang datar, bicara sedikit, atau tidak ada, jarang memulai dengan komunikasi, tidak menggunakan bahasa/isyarat tubuh, tidak meniru aksi atau suara, tampak tidak mengerti arti kata, mengerti dan menggunakan kata secara terbatas, intonasi atau ritme vokal yang aneh.

- 2) Hubungan dengan orang meliputi tidak responsive, tidak ada senyum sosial, tidak berkomunikasi dengan mata, kontak mata terbatas, tampak asik bila dibiarkan sendiri, tidak melakukan permainan giliran, menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat.
- 3) Hubungan dengan lingkungan meliputi bermain *repetitif* (diulang-ulang), marah atau tidak menghendaki perubahan-perubahan, berkembangnya rutinitas yang kaku, memperlihatkan ketertarikan yang sangat tidak fleksibel.
- 4) Respon terhadap indera/ sensoris meliputi: kadang panik terhadap suara-suara tertentu, sangat sensitif terhadap suara, bermain-main dengan cahaya dan pantulan, memainkan jari-jari di depan mata, menarik diri ketika disentuh, tertarik pada pola dan tekstur tertentu, sangat in aktif atau hiperaktif, seringkali memutar-mutar, membentur-bentur kepala, menggingit pergelangan, melompat-lompat atau mengepak-ngepakan tangan, atau merespon aneh terhadap nyeri.
- 5) Kesenjangan perkembangan perilaku meliputi: kemampuan mungkin sangat baik atau sangat terlambat, mempelajari keterampilan diluar urutan normal, misalnya membaca tapi tak mengerti arti, menggambar secara rinci tapi tidak dapat mengancing baju, pintar mengerjakan puzzle, tapi amat sukar mengikuti perintah, berjalan pada usia normal, tetapi tidak berkomunikasi, lancar membeo suara, tetapi sulit berbicara dari diri sendiri, suatu waktu dapat melakukan sesuatu, tapi tidak di lain waktu.

### **c. Klasifikasi Autisme**

Atmaja (2018: 202) mengklasifikasikan autisme berdasarkan gejalanya dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya sebagai berikut:

#### **1) Autis Ringan**

Autis ringan masih menunjukkan kontak mata walaupun tidak berlangsung lama. Anak autis ini dapat memberikan sedikit respon ketika dipanggil namanya, menunjukkan ekspresi muka, dan masih bisa diajak komunikasi dua arah meskipun hanya sesekali. Tindakan yang sering dilakukan yaitu memukulkan kepalanya sendiri, menggigit kuku, gerakan kuku yang stereotif, perilaku masih bisa dikendalikan dan dikontrol dengan mudah karena biasanya perilaku dilakukan sesekali saja.

#### **2) Autis Sedang**

Autis sedang masih menunjukkan sedikit kontak mata, namun tidak memberikan respon ketika namanya dipanggil. Tindakan agresif atau hiperaktif, menyakiti diri sendiri, acuh, dan gangguan motorik yang stereotif cenderung agak sulit untuk dikendalikan tetapi masih bisa dikendalikan.

#### **3) Autis Berat**

Autis berat menunjukkan tindakan- tindakan yang sangat tidak terkendali. Biasanya anak autis berat memukulkan kepalanya sendiri ke tembok tanpa henti dan dilakukan secara berulang-ulang. Ketika orang tua berusaha mencegah, anak tidak berespon dan tetap melakukannya, bahkan dalam kondisi berada di pelukan orang tuanya, anak autis masih tetap memukulkan kepalanya. Anak baru berhenti setelah merasa kelelahan kemudian langsung

tertidur. Kondisi lainnya yaitu anak terus berlarian di dalam rumah sambil menabrakkan tubuhnya ke dinding tanpa henti hingga larut malam, kondisi ini di luar kontrolnya.

#### **d. Penyebab Autisme**

Atmaja (2018: 205) menyatakan bahwa autisme pada anak dapat disebabkan oleh kombinasi berbagai faktor, diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Faktor Genetik

Genetik yang dimaksudkan adalah keturunan atau keluarga yang menderita autis memiliki resiko lebih tinggi untuk terkena autisme pada anak. Genetik autis menjadikan desain abnormal yang terjadi pada cabang genetik di atas yang akan memengaruhi faktor genetik dibawahnya, menyebabkan abnormalitas pada pertumbuhan sel dan saraf.

##### 2) Faktor Prenatal, Natal, dan Postnatal

Faktor prenatal, natal dan postnatal yaitu seperti pendarahan pada kehamilan awal, penggunaan obat-obatan, tangis bayi dalam kelahiran awal yang telambat, gangguan pernapasan dan anemia. Kegagalan pertumbuhan otak yang disebabkan kurangnya nutrisi yang diperlukan dalam pertumbuhan otak, atau tidak diserap baik untuk tubuh. Hal ini bisa jadi karena adanya jamur pada tubuh sehingga nutrisi diserap tidak maksimal atau karena faktor ekonomi.

##### 3) Faktor Neuro Anatomi

Faktor neuro anatomi yaitu gangguan/ fungsi pada sel-sel otak selama masih di dalam kandungan yang bisa jadi disebabkan oleh terjadinya hambatan oksigenasi perdarahan atau infeksi, yang hal ini bisa memicu terjadinya

autisme. Keadaan bayi ketika masih dalam kandungan sangat penting sehingga harus dijaga dengan baik.

#### 4) Faktor Kelainan Struktur dan Biokimiawi Otak serta Darah

Faktor kelainan struktur dan biokimiawi otak serta darah merupakan kelainan atau abnormalitas yang terdapat pada cerebellum dengan sel-sel Purkinje memiliki kandungan serotonin dengan kadar tinggi. Dimungkinkan juga karena tingginya kandungan dopamine dan opioids dalam darah. Hal ini bisa dipicu karena keturunan atau juga zat kimia yang dikonsumsi.

#### 5) Teori Psikososial Penyebab Autisme

Autisme dianggap karena akibat hubungan yang dingin/ tidak dekat dan akrab di antara orang tua ibu dan anak. Bisa juga karena yang mengasuh anak terlalu kaku secara emosional,obsesif, dan bersikap tidak hangat dapat menyebabkan anak yang diasuhnya menjadi autis.

#### 6) Teori Faktor Keracunan Logam Berat Penyebab Autis

Dalam teori ini dimaksudkan pada anak yang tinggal dekat dengan tambang mineral bumi, seperti batubara, emas dan sebagainya. Keracunan yang dikonsumsi ibu hamil ini bisa menyebabkan autisme pada anak yang dikandungnya, ikan dengan kandungan mineral (logam) berat dengan kadar tinggi yang dimakan juga dapat menjadi penyebab. Pada penelitian, diketahui bahwa di dalam tubuh anak-anak penderita autisme terdapat timah hitam dan merkuri dalam kadar yang relatif tinggi.

## 7) Teori Autoimun Tubuh

Teori ini menyebutkan bahwa autoimun pada anak dapat merugikan perkembangan pada tubuhnya sendiri karena zat-zat yang bermanfaat malah dihancurkan oleh tubuhnya sendiri. Imun adalah kekebalan tubuh terhadap virus/bakteri pembawa penyakit, sedangkan autoimun adalah kekebalan yang dikembangkan oleh tubuh sendiri yang justru kebal terhadap zat-zat penting dalam tubuh dan menghancurkannya.

Tanda/ gejala anak menderita autisme dapat diketahui dari karakteristik yang ada, setidaknya ada enam gejala yang telah ditemukan oleh para ahli, salah satunya dalam DSM IV (Elliot GR. 2003). Tanda dan gejala diantaranya adalah (a) hambatan kualitatif dalam interaksi sosial, (b) hambatan kualitatif dalam komunikasi, (c) pola kegiatan yang dipertahankan dan diulang-ulang oleh anak.

## **2. Motorik Kasar**

### **a. Pengertian Motorik Kasar**

Gerak (motor) merupakan suatu aktivitas yang sangat penting bagi manusia, karena dengan gerak (motor) manusia dapat meraih sesuatu yang menjadi harapannya. Sukintaka (2001: 47) menyatakan bahwa kemampuan motorik merupakan kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik gerak yang bukan gerak olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan penampilan motorik.

Berkembangnya kemampuan motorik sangat ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor pertumbuhan dan faktor perkembangan. Dimana faktor pertumbuhan merupakan perubahan kuantitatif organ tubuh yang diukur dalam

panjang (sentimeter), dalam berat (kilogram), atau dalam satuan ukuran isi. Sedang faktor perkembangan merupakan proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh kearah keadaan yang makin terorganisasi dan terspesialisasi. Maksud terorganisasi adalah bahwa organ-organ tubuh makin bisa dikendalikan sesuai dengan kemauan. Makin terspesialisasi bermaksud bahwa organ-organ tubuh semakin bisa berfungsi sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Kemampuan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, keterampilan motorik dan kontrol motorik. Muthohir (2004: 4) mengemukakan bahwa kemampuan motorik adalah kemampuan individu yang mendasari penampilan berbagai keterampilan motorik. Kemampuan motorik lebih tepat disebut sebagai kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah kanak-kanak (Lutan, 1988: 96). Adapun Sukintaka (2000: 47) memberikan penjelasan tentang kemampuan motorik yang diartikan kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik yang bukan gerak olahraga maupun dalam olahraga atau kematangan motorik. Makin tinggi kemampuan motorik seseorang, maka dikemungkinan daya kerjanya akan lebih tinggi dan begitu sebaliknya.

Kemampuan motorik mempunyai pengertian yang sama dengan kemampuan gerak. Gerak dasar merupakan gerak yang berkembang sejalan dengan pertumbuhan dan tingkat kematangan pada anak. Gerakan ini pada dasarnya berkembang menyertai gerakan reflek yang telah dimiliki dan

disempurnakan melalui proses berlatih yang dilakukan secara berulang-ulang. Saputra (2000: 20-21) menyatakan bahwa kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori:

1) Kemampuan Lokomotor

Kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat satu ke tempat yang lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas, seperti melompat, meloncat, berjalan dan berlari.

2) Kemampuan Non Lokomotor

Kemampuan non lokomotor dilakukan di tempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan nonlokomotro terdiri atas menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melingkar, melambung dan lain-lain.

3) Kemampuan Manipulatif

Kemampuan manipulatif dikembangkan ketika anak sedang menguasai bermacam-macam objek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan mata-kaki tetapi bagian lain dari tubuh juga ikut terlibat. Kemampuan manipulatif ini lebih banyak menggunakan koordinasi, seperti gerakan mendorong, gerakan menangkap dan melempar bola, menendang bola dan lain sebagainya. Ada beberapa bentuk-bentuk kemampuan manipulatif diantaranya:

a) Gerakan mendorong (melempar, memukul dan menendang).

b) Gerakan menerima (menangkap) objek adalah kemampuan penting yang dapat diajarkan dengan menggunakan bola yang terbuat bantalan karet (*bola medicine*) atau macam bola yang lain.

c) Gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan gerak dasar atau kualitas hasil gerak yang berasal dari dalam maupun luar dari anak untuk mengacu pada keterampilan gerak rendah yang dapat ditingkatkan melalui latihan. Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena dapat menunjang dalam melakukan aktivitas sehari-hari agar tidak tertinggal koordinasi tubuh dengan orang lain.

#### **b. Prinsip Perkembangan Motorik Kasar**

Setiap makhluk hidup pasti mengalami perkembangan dalam hidup mereka sejak dalam kandungan, terlahir ke dunia hingga masa tua dan mati. Begitu kompleks sistem perkembangan yang dialami oleh seseorang dalam menjalani hidup di dunia ini. Pendapat Yusuf (2005: 66) menjelaskan bahwa tugas-tugas perkembangan akan berkaitan dengan sikap, perilaku atau keterampilan yang dimiliki oleh individu yang sesuai dengan usia atau fase perkembangannya.

Pendapat Suryana (2004: 65) mengenai prinsip perkembangan motorik kasar yang terjadi pada anak ada beberapa pola yaitu: (1) perkembangan sel saraf, (2) perkembangan motorik mengikuti pola, (3) kematangan sel saraf, (4) norma perkembangan motorik, dan (5) laju perkembangan motorik.

### 1) Perkembangan sel saraf

Perkembangan bentuk kegiatan motorik yang berbeda sejalan dengan perkembangan daerah (area) sistem saraf yang berbeda. Hal ini dikarenakan perkembangan pusat saraf yang lebih rendah yang terletak pada otot saraf tulang belakang berkembang lebih baik dibandingkan dengan perkembangan pusat saraf yang lebih tinggi yang terletak di dalam otak.

Oleh karena itu gerak reflek pada waktu lahir lebih baik dikembangkan dengan sengaja ketimbang dibiarkan berkembang sendiri. Pendapat tersebut sejalan dengan Suyanto (2005: 50) bahwa setiap bayi memiliki kemampuan dalam gerak reflek. Gerak reflek akan mengalami peningkatan ke arah terkoordinasi, artinya bentuk kegiatan motorik setiap individu dipengaruhi oleh perkembangan sel saraf. Kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa perkembangan pusat saraf yang terletak di otot saraf tulang belakang berkembang lebih baik dibandingkan dengan perkembangan pusat saraf yang terletak di dalam otak.

### 2) Perkembangan motorik mengikuti pola

Terdapat dua hukum rangkaian pengarahan perkembangan yaitu hukum cephalocaudal dan hukum proximodistal. Menurut hukum cephalocaudal, perkembangan menyebar ke seluruh tubuh dari kepala ke kaki. Ini berarti bahwa kemajuan dalam struktur dan fungsi pertama terjadi di bagian kepala, kemudian badan dan terakhir di bagian kaki sedangkan menurut hukum proximodistal, perkembangan bergerak dari yang dekat ke yang jauh atau keluar dari sumbu pusat tubuh menuju ke ujung-ujungnya.

Pendapat ini sejalan dengan Suyanto (2005: 50) bahwa urutan perkembangan fisik setiap individu dimulai dari bagian yang mendekati kepala kemudian ke bagian yang mendekati ekor atau urutan perkembangan (cephalocaudal direction), artinya otot-otot yang mendekati bagian kepala berkembang lebih dulu dibandingkan dengan otot-otot yang mendekati bagian ekor kemudian dilanjutkan urutan perkembangan proximodistal. Pada bagian yang mendekati tulang belakang akan berkembang lebih dulu dibandingkan dengan yang semakin jauh letaknya dengan tulang belakang, artinya otot-otot yang terletak pada saraf tulang belakang berkembang lebih dulu dibandingkan dengan otot-otot jari. Kedua pendapat tersebut memiliki sudut pandang yang sama sehingga dapat disimpulkan bahwa urutan perkembangan fisik yang dialami setiap anak dimulai perkembangan cephalocaudal kemudian akan dilanjutkan perkembangan secara proximodistal.

### 3) Kematangan sel saraf

Sebelum sistem saraf dan otot berkembang dengan baik, upaya untuk mengajarkan gerakan terampil bagi anak sia-sia, artinya saat sel saraf dan otot-otot di dalam tubuh anak telah mengalami kematangan maka waktu yang tepat untuk melatih keterampilan motorik anak. Pendapat tersebut didukung oleh Suyanto (2005: 50) bahwa kemampuan motorik kasar setiap individu dipengaruhi oleh kematangan sel saraf. Anak yang belum mampu melakukan gerakan dikarenakan belum mengalami kematangan sel saraf. Kedua pendapat tersebut memiliki sudut pandang yang sama sehingga dapat dipahami bahwa

kematangan sel saraf di dalam tubuh mempengaruhi kemampuan anak dalam melakukan gerakan.

#### 4) Norma perkembangan motorik

Perkembangan motorik kasar mengikuti pola yang dapat diramalkan artinya untuk mengetahui pola perkembangan motorik kasar pada setiap anak dapat dilihat dari umur rata-rata. Hal ini berhubungan dengan perkembangan motorik kasar tentunya akan berkembang dari gerakan yang sederhana menuju ke gerakan yang lebih kompleks.

Pendapat ini sejalan dengan Suyanto (2005: 50) bahwa bertambahnya umur pada setiap anak maka gerakan motorik kasar anak akan lebih bervariasi, artinya gerakan akan dimulai dari gerakan yang sederhana ke gerakan yang lebih terkoordinasi. Kedua pendapat tersebut memiliki sudut pandang yang sama sehingga dapat dipahami bahwa perkembangan motorik kasar mengalami gerakan yang dimulai dari gerakan sederhana ke gerakan yang lebih terkoordinasi.

#### 5) Laju perkembangan motorik

Perkembangan motorik setiap individu umumnya mengikuti pola yang serupa untuk semua orang, namun dapat juga anak yang satu dengan anak yang lainnya berbeda, artinya kematangan sel saraf mempengaruhi laju perkembangan motorik setiap anak. Pendapat ini sejalan dengan Suyanto (2005: 50) bahwa setiap anak memiliki pola tahapan motorik kasar yang sama namun perkembangan pola tahapan motorik tersebut berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya.

Hal ini dikarenakan kematangan sel saraf di dalam tubuh pada setiap anak berbeda. Kedua pendapat tersebut memiliki sudut pandang yang sama sehingga dapat dipahami bahwa setiap anak memiliki pola tahapan motorik yang sama namun perkembangan pola motorik tersebut dipengaruhi oleh kematangan sel saraf di dalam tubuh setiap anak. Dalam penelitian ini digunakan prinsip perkembangan motorik kasar anak, antara lain perkembangan sel saraf, perkembangan motorik mengikuti pola, kematangan sel saraf, norma perkembangan motorik, dan laju perkembangan motorik.

Prinsip perkembangan motorik perlu dipahami baik oleh keluarga ataupun pendidik, dikarenakan untuk membantu keluarga dan pendidik dalam mengetahui dan memberikan stimulus dalam membantu mengembangkan motorik kasar anak. Kemampuan motorik kasar anak perlu mendapat perhatian baik dari pihak pendidik maupun pihak keluarga. Dalam mencapai keefektifan gerak diperlukan unsur-unsur kemampuan motorik kasar. Unsur-unsur kemampuan motorik kasar tersebut memiliki peranan penting untuk mengetahui dan mengembangkan motorik kasar anak.

### **c. Unsur-unsur Kemampuan Motorik Kasar**

Gusril (2004: 50) menyatakan kemampuan motorik kasar seseorang berbeda-beda tergantung pada banyaknya pengalaman gerakan yang dikuasainya, adapun unsur-unsur yang tergantung dalam kemampuan motorik yaitu:

### 1) Kekuatan

Kekuatan adalah kemampuan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dipunyai oleh anak sejak dini. Apabila anak tidak mempunyai kekuatan otot tentu dia tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung dan mendorong.

### 2) Keseimbangan

Keseimbangan adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan dibagi dalam dua bentuk yaitu keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis menunjuk kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri di suatu tempat, keseimbangan dinamis adalah kemampuan untuk menjaga keseimbangan tubuh berpindah dari satu tempat ke tempat lain.

Rahantoknam dalam Buku Belajar Motorik: Teori dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga (1989: 123-129) penelitian sekarang telah menunjukkan kecakapan motorik yang sangat spesifik dari pada yang terdahulu. Meskipun demikian, ada konsensus umum paling kurang empat kecakapan yang telah muncul dari penyelidikan-penyelidikan tentang keterampilan motorik, yaitu daya ledak (*power*) otot dan keseimbangan. Koordinasi sebagai suatu kecakapan umum, masih dipertanyakan, tetapi termasuk dengan maksud untuk dijelaskan. Masing-masing kecakapan tersebut akan diuraikan secara singkat untuk menjelaskan hakekat dari pada kecakapan-kecakapan tersebut antara lain:

### 1) Daya ledak dan daya tahan otot.

Kekuatan (strength) berkaitan dengan kontraksi otot. Dengan demikian, jelas kekuatan akan melandasi semua penampilan motorik. Akan tetapi ada satu hal yang kita meyakini, yaitu kekuatan otot, yang diterapkan dalam penampilan, bukan merupakan kecakapan tunggal. Sekarang, kemampuan berkontraksi otot telah dibedakan atas sumber energi yang digunakan untuk berkontraksi. Kontraksi dalam waktu yang singkat dan dengan intensitas (karakteristik kegiatan otot pada lari cepat) terjadi dalam ketidakhadirannya oksigen, yang dinamakan kontraksi daya ledak anaerobik. Kontraksi dalam jangka waktu yang lama dan dengan intensitas rendah (karakteristik kegiatan otot pada lari maraton) memerlukan oksigen, yang dinamakan kontraksi daya ledak aerobik. Jadi lari cepat 100 meter dan lari maraton merupakan dua kegiatan yang tidak mungkin dapat disatukan, sebab masing-masing ditimbulkan oleh sumber energi yang berbeda, sehingga memerlukan jenis latihan yang berbeda.

### 2) Keseimbangan.

Banyak penyelidikan tentang keseimbangan (*balance*) telah membuktikan bahwa paling kurang ada dua tipe keseimbangan, yaitu keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis. Keseimbangan statis merupakan kecakapan untuk mempertahankan keseimbangan badan dalam posisi diam, sedangkan keseimbangan dinamis yaitu kecakapan untuk menjaga keseimbangan badan dalam posisi bergerak. Keseimbangan dinamis

diperlukan oleh cabang olahraga yang memerlukan perubahan gerakan secara tiba-tiba.

Berdasarkan komponen-komponen kemampuan motorik di atas tidaklah berarti bahwa semua orang harus dapat mengembangkan secara keseluruhan komponen kemampuan motorik. Tiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam mendapat komponen-komponen kemampuan motorik. Bagaimanapun juga, faktor yang berasal dari dalam dan luar selalu mempunyai pengaruh. Bertambahnya usia maka kemampuan motorik kasar anak akan mengalami peningkatan dimulai dengan melakukan gerakan sederhana ke arah gerakan yang lebih terkoordinasi sehingga kemampuan motorik kasar anak memiliki karakteristik berdasarkan dengan bertambahnya usia.

#### **d. Fungsi Kemampuan Motorik Kasar**

Tingkat kemampuan motorik kasar yang berbeda-beda tentunya memainkan peran yang berbeda pula pada anak dalam menyesuaikan diri di lingkungannya. Fungsi kemampuan motorik sering tergambar dalam kemampuan anak untuk menyelesaikan tugas motorik. Kualitas motorik kasar terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan. Sukamti (2007: 38) berpendapat bahwa fungsi kemampuan motorik kasar yaitu: (1) keterampilan bantu diri (*self-help*), (2) keterampilan bantu sosial, (3) keterampilan bermain, dan (4) keterampilan sekolah.

- 1) Keterampilan bantu diri (*self-help*).

Dalam mencapai kemandirian anak harus mempelajari kemampuan motorik kasar. Hal ini dikarenakan anak yang motorik kasarnya berkembang sesuai dengan tahapan maka anak tersebut akan lebih mudah dalam melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, misalnya anak mampu makan sendiri tanpa harus dibantu, anak mampu mandi sendiri. Dengan demikian anak telah mampu melakukan aktivitas yang berhubungan dengan dirinya secara mandiri.

2) Keterampilan bantu sosial.

Anak yang motorik kasarnya berkembang dengan baik maka akan lebih mudah dalam beraktivitas. Dalam hal ini anak dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan, misalnya mengambilkan permainan yang tidak dapat dijangkau oleh temannya.

3) Keterampilan bermain.

Anak selalu menikmati kegiatan bermain dengan teman sebaya. Anak yang motorik kasarnya berkembang dengan baik maka tidak akan mengalami kesulitan dalam bergerak. Selain itu, anak akan lebih mudah mempelajari keterampilan dalam bermain misalnya anak yang memiliki teman yang selalu bermain bola maka anak tersebut akan mempelajari cara bermain bola yang baik sehingga kehadirannya dapat diterima oleh teman-temannya.

4) Keterampilan sekolah.

Anak yang telah memasuki dunia sekolah tentunya akan berhadapan dengan kegiatan menari, artinya anak yang motorik kasarnya telah berkembang dengan baik maka tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan-

gerakan tari sehingga anak mampu melakukan beberapa gerakan yang ada di tari.

Berbeda dengan Sukamti, menurut Saputra (2000: 115) beberapa fungsi kemampuan motorik kasar yaitu: (1) kesehatan anak, (2) memperkuat tubuh anak, (3) melatih daya pikir anak, (4) meningkatkan perkembangan emosional, (5) meningkatkan perkembangan sosial dan (6) menumbuhkan perasaan senang.

#### 1) Kesehatan anak

Artinya anak yang motorik kasarnya berkembang dengan baik maka anak tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan. Anak bergerak dengan bebas tentunya akan lebih sehat dibandingkan dengan anak yang hanya berdiam diri. Hal ini dikarenakan anak yang bergerak dengan bebas akan mengeluarkan keringat lebih banyak sehingga racun-racun di dalam tubuh akan keluar.

#### 2) Memperkuat tubuh anak.

Artinya kemampuan motorik kasar anak akan memudahkan anak dalam melakukan gerakan. Anak yang dapat melakukan berbagai macam gerakan tentunya harus dalam kondisi sehat. Namun sehat saja tidak cukup karena anak cenderung banyak beraktivitas sehingga anak harus memiliki tubuh yang kuat. Dalam hal ini kemampuan motorik kasar memiliki peranan untuk memperkuat tubuh anak. Hal ini dikarenakan anak lebih banyak bergerak sehingga tubuh akan lebih terbiasa untuk bergerak.

3) Melatih daya pikir anak.

Anak yang memiliki motorik kasar yang baik akan cenderung banyak beraktivitas, artinya anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan mendorong anak untuk melakukan eksplorasi terhadap benda-benda di sekitar sehingga akan menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak misalnya anak yang sedang mencoba memegang bola besar akan terjadi adaptasi yang akan terjadi ketika anak mengenali bahwa bola tersebut lebih besar daripada mainan yang lainnya maka pada saat itu terjadinya proses adaptasi. Selanjutnya anak tersebut akan memodifikasi tentang cara memegang bola dengan menggunakan tangan yang satunya untuk membantu memegang bola besar tersebut.

4) Meningkatkan perkembangan emosional.

Anak yang mampu melakukan berbagai macam gerakan akan mempunyai rasa percaya diri yang besar. Hal ini dikarenakan anak dapat menyesuaikan dirinya dalam permainan sehingga anak tidak perlu takut untuk diejek oleh teman-temannya. Selain itu kehadirannya akan diterima oleh teman sebaya, hal inilah yang menjadikan anak akan merasa lebih percaya diri.

5) Meningkatkan perkembangan sosial.

Seorang anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik maka lingkungan akan menerima kehadirannya, artinya anak yang motorik kasarnya baik maka anak akan merasa lebih percaya diri sehingga anak akan lebih mudah untuk berkomunikasi dengan teman sebaya. Hal ini tentunya menjadikan anak tersebut memiliki banyak teman di lingkungannya.

6) Menumbuhkan perasaan senang.

Setiap anak tentunya akan merasa senang jika diajak bermain oleh teman-temannya. Anak yang memiliki motorik kasar yang baik akan cenderung lebih dihargai dibandingkan dengan anak yang motorik kasarnya rendah. Hal ini dikarenakan anak yang motorik kasarnya baik tentu akan lebih mudah dalam mempelajari permainan baru sehingga tidak akan menyulitkan teman-temannya. Berbeda dengan anak yang motorik kasarnya rendah cenderung akan menyulitkan temannya dalam permainan, artinya anak yang motorik kasarnya berkembang dengan baik akan sering diajak temannya untuk bermain sehingga akan timbul perasaan senang dalam dirinya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan fungsi kemampuan motorik kasar untuk keterampilan bantu diri (*self-help*), keterampilan bantu sosial, keterampilan bermain, dan keterampilan sekolah. Fungsi kemampuan motorik kasar dapat membantu anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Selain itu juga fungsi keterampilan motorik kasar juga dapat membantu anak dalam merawat diri. Kemampuan motorik kasar dapat meningkat dengan berbagai faktor. Faktor tersebut memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak untuk melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

**e. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar**

Perkembangan motorik kasar antara anak yang satu dengan anak yang lainnya berbeda-beda. Hal ini dikarenakan perkembangan motorik kasar pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi

perkembangan motorik kasar yaitu sebagai berikut: (1) sistem saraf, (2) usia, (3) kondisi fisik, (4) lingkungan, (5) motivasi dan (6) jenis kelamin.

#### 1) Sistem saraf

Sujiono (2008: 28) menyatakan sistem saraf merupakan faktor yang mempengaruhi penggunaan kemampuan gerak anak. Sistem saraf ini berfungsi untuk mengontrol banyaknya kegiatan sendi gerak tubuh. Pendapat tersebut sejalan dengan Rahayubi (2012: 225) bahwa sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik karena sistem saraf yang mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia.

Suryana (2004: 60) berpendapat bahwa kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik. Artinya jika saat proses kelahiran seorang ibu mengalami gangguan yang dapat membahayakan nyawa bayi maka akan mempengaruhi sistem saraf bagian otak sehingga keadaan tersebut akan berdampak pada perkembangan motorik kasar setelah pasca lahir.

Dari ketiga pendapat tersebut dapat dipahami ternyata sistem saraf memiliki fungsi untuk mengontrol aktivitas motorik pada tubuh sehingga akan berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak.

#### 2) Usia

Usia berpengaruh terhadap kesiapan dan kemampuan untuk mempelajari dan menampilkan tugas tertentu. Bertambahnya usia akan mempengaruhi kemampuan anak dalam beraktivitas (Muhajir, 1005: 112). Pendapat tersebut sejalan dengan Rahayubi (2012: 226) bahwa usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik seseorang. Hal ini dikarenakan usia

mempengaruhi kesiapan seseorang untuk menerima kegiatan belajar dalam suatu keterampilan motorik. Jika dicermati ketiga pendapat tersebut memiliki sudut pandang yang sama sehingga dapat dipahami bahwa usia sangat berpengaruh terhadap kesiapan dalam beraktivitas motorik seseorang.

### 3) Kondisi fisik

Rahayubi (2012: 225) menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar sangat erat kaitannya dengan kondisi fisik seseorang. Papalia, E. Diane., dkk, (2014: 143) berpendapat bahwa perkembangan motorik terjadi tidak hanya dipengaruhi oleh kematangan namun berhubungan dengan kondisi fisik. Artinya seseorang yang kondisi fisiknya normal maka perkembangan motorik kasarnya lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki kekurangan fisik. Jika dicermati kedua pendapat tersebut memiliki sudut pandang yang sama sehingga dapat dipahami bahwa kondisi fisik akan mempengaruhi perkembangan motorik kasar seseorang.

### 4) Lingkungan

Lingkungan juga mempengaruhi perkembangan motorik kasar. Hal ini dikarenakan adanya stimulasi dari lingkungan, misalnya sarana dan prasarana yang menarik maka anak akan bergerak menuju ke arah benda tersebut (Sujiono, 2008: 328). Demikian juga dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menarik maka anak akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran motorik di kelas ataupun di luar kelas. Pendapat tersebut sejalan dengan Rahayubi (2012: 226) perkembangan motorik seorang individu berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif.

Dari kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa lingkungan memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik kasar seseorang. Hal ini dikarenakan lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak. Dalam hal ini lingkungan dapat berupa sarana dan prasarana serta strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran motorik kasar sehingga lingkungan yang tepat dapat membantu perkembangan motorik kasar anak.

#### 5) Motivasi

Motivasi merupakan salah satu yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengatasi tantangan pada kegiatan sehingga akan membangkitkan keinginan berprestasi (Lutan, 1988: 360). Pendapat ini sejalan dengan Rahayubi (2012: 226) bahwa seseorang yang mempunyai motivasi yang kuat untuk menguasai keterampilan motorik tertentu biasanya telah punya modal besar untuk meraih prestasi. Artinya seseorang yang mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik maka kemungkinan besar anak akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi.

Jika dicermati kedua pendapat tersebut memiliki sudut pandang yang sama sehingga dapat dipahami bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar seseorang. Hal ini dikarenakan dengan adanya motivasi yang ada dalam diri anak maka akan mendorong anak untuk mempelajari kemampuan motorik yang lainnya sehingga kemampuan motorik kasar anak lebih bervariasi.

#### 6) Jenis kelamin

Zaichkowsky dkk., (1988: 349) menyatakan terjadi perbedaan dalam penampilan motorik anak laki-laki dan perempuan. Dilihat anak lelaki lebih kuat dalam melakukan gerakan dibandingkan dengan anak perempuan. Pendapat tersebut didukung oleh Rahayubi (2012: 226) bahwa dalam keterampilan motorik, jenis kelamin cukup berpengaruh. Kedua pendapat tersebut memiliki sudut pandang yang sama sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap kemampuan dalam bergerak.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak meliputi sistem saraf, usia, kondisi fisik, lingkungan, motivasi, dan jenis kelamin.

#### **f. Kemampuan Motorik Anak Autis**

Gangguan pada fungsi motorik anak autis tidak seperti anak pada umumnya. Gangguan ini lebih berat pada mereka dengan IQ yang lebih rendah. Assjari (2011: 12) berpendapat bahwa anak autis memiliki kondisi perkembangan mental yang tertinggal, berdampak pada kemampuan motorik anak autis. Hal ini disebabkan adanya gangguan pada sistem saraf pusat. Oleh karena itu, anak autisme pada umumnya memiliki kecakapan motorik yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok anak sebayanya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hal ini ditunjukkan dengan kekurangmampuan dalam aktivitas motorik untuk tugas-tugas yang memerlukan kecepatan gerakan serta dalam melakukan reaksi gerak yang memerlukan koordinasi motorik dan keterampilan gerak yang lebih kompleks. Karena anak autisma

sering mempunyai masalah khusus untuk menirukan, maka kemampuan menirukan ini perlu diajarkan dan bukan dibiarkan berkembang dengan cara yang tidak wajar sehingga berjalan sangat lambat (Handojo, 2004: 85)

Wiwik (2015: 172) menyatakan anak autis menunjukkan gejala gangguan perilaku motorik. Kebanyakan anak autisme menunjukkan adanya stereotip, seperti bertepuk-tepuk tangan dan mengoyang-goyangkan tubuh. Hiperaktif biasa terjadi terutama pada anak prasekolah. Namun sebaliknya, dapat terjadi hipoaktif. Beberapa anak juga menunjukkan gangguan pemusatan perhatian dan impulsivitas. Juga didapatkan adanya koordinasi motorik yang terganggu, *tiptoe walking*, *clumsiness*, kesulitan belajar mengikat tali sepatu, menyikat gigi, memotong makanan, dan mengancingkan baju. Sedangkan Veskariyanti (2008: 47) menyatakan beberapa penyandang autisme memiliki gangguan perkembangan motorik kasarnya. Kadang tonus ototnya lembek sehingga jalannya kurang kuat. Keseimbangan tubuhnya juga kurang bagus.

Gerakan motorik anak autis terkadang mengalami gangguan karena sensitivitas indera yang terganggu. Dalam banyak hal, reaksi motorik halus dan kasar anak autis bahkan berlebihan karena persepsi anak normal. Tercatat anak autis kerap menganggap bahwa segala sesuatu yang ditunjukkan kepadanya merupakan hal buruk yang perlu mereka hindari. Oleh karena itu cenderung enggan melakukan keterampilan dan koordinasi motorik yang baik. Buruknya refleks motorik anak disebabkan oleh rendahnya kadar prekursor serotonin yang disebut tritofan sehingga berefek pada tampilan perilaku anak yang

cenderung diantaranya agresif, tantrum dan bahkan phobia terhadap berbagai benda (Atmaja, 2016: 31).

### **3. Karakteristik Kelas Bawah**

#### **a. Karakteristik Siswa Kelas Bawah**

Tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas atas dan kelas bawah. Kelas bawah terdiri dari kelas satu, dua dan tiga, sedangkan kelas atas terdiri dari kelas empat, lima dan enam (Kawuryan, 2018: 1). Di Indonesia, rentang usia siswa SD yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia siswa pada kelompok kelas bawah yaitu 6 atau 7 tahun sampai 8 atau 9 tahun. Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu di dorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa tugas perkembangan siswa sekolah diantaranya : (1) mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari, (2) mengembangkan kata hati, moralitas dan suatu skala, nilai-nilai, (3) mencapai kebebasan pribadi, (4) mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan institusi sosial. Beberapa keterampilan akan dimiliki oleh anak yang sudah mencapai tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir dengan rentang usia 6-13 tahun (Soesilowindradini, 2015: 119). Keterampilan yang dicapai antaranya, yaitu *social-helping skills* dan *play skill*. *Social-help skills* berguna untuk membantu orang lain dirumah, disekolah, dan ditempat bermain seperti memberikan halaman dan merapikan

meja kursi. Keterampilan ini akan menambah perasaan harga diri dan menjadikannya sebagai anak yang berguna, sehingga anak suka bekerja sama (bersifat kooperatif). Dengan keterampilan ini pula, anak telah dapat menunjukkan keakuannya tentang jenis kelamin, mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, mampu berbagi, dan mandiri. Sementara itu, *play skill* terkait dengan kemampuan motorik seperti melempar, menangkap, berlari, keseimbangan.

Pertumbuhan fisik sebagai salah satu karakteristik perkembangan siswa kelas rendah biasanya telah mencapai kematangan. Anak telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangan. Untuk perkembangan emosi, anak usia 6-8 tahun biasanya telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, mengontrol emosi, anak usia 6-8 tahun biasanya telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, mengontrol emosi, mau dan mampu berpisah dengan orang itu, serta mulai belajar tentang benar dan salah. Perkembangan kecerdasan siswa kelas rendah ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu (Kawuryan, 2018: 2).

Pembelajaran di kelas bawah ini, guru memegang peranan penting menciptakan stimulus respon agar siswa menyadari kejadian di sekitar lingkungannya. Siswa kelas bawah masih banyak membutuhkan perhatian karena fokus konsentrasinya masih kurang, perhatian terhadap kecepatan dan

aktivitas belajar juga masih kurang. Hal ini memerlukan kagigihan guru dalam menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif.

#### **b. Karakteristik Motorik Anak Kelas Bawah**

Kawuryan (2018: 5) berpendapat bahwa ada beberapa karakteristik motorik anak pada kelas bawah sekolah dasar antara lain :

##### 1) Kelas 1 sekolah dasar

Selama tahun pertamanya sekolah, anak akan memperlihatkan peningkatan dalam stamina dan kemampuan koordinasi tubuh. Pada masa ini, otot besar di lengan dan kakinya lebih cepat dari otot kecil, sehingga kemampuan motorik kasarnya akan terlihat lebih menonjol daripada kemampuan motorik halus. Di akhir kelas 1, umumnya anak sudah memiliki kemampuan motorik seperti berikut ini:

- a) Koordinasi mata dan tangan yang semakin baik, sehingga sudah cukup lancar mengikat tali sepatu dan mengancingkan baju sendiri.
- b) Bisa menari selaras dengan irama musik, juga melakukan gerakan seperti berputar di satu tempat.
- c) Melempar dan menangkap bola, dengan satu atau dua tangan.
- d) Meniru bentuk dan angka, juga menulis lebih rapih dan lebih terbaca.
- e) Sudah bisa menggunakan sendok dan garpu dengan baik.
- f) Bisa melakukan tugas rumah tangga sederhana seperti menyapu dan membereskan tempat tidur.

##### 2) Kelas 2 dan 3 sekolah dasar

Setelah naik ke kelas dua dan tiga, anak sudah semakin terbiasa dengan rutinitas dan aktivitas sekolah. Di usia ini perkembangan motorik kasar anak sudah hampir berkembang sempurna. Kemampuan motorik halus anak juga umumnya terlihat sudah semakin terasah, sehingga terlihat lebih berhati-hati dan mandiri. Di akhir kelas 3, umumnya anak sudah bisa melakukan berbagai hal berikut:

- a) Memakai baju dan sepatu sendiri tanpa dibantu.
- b) Mengendarai sepeda tanpa roda bantu.
- c) Bergerak dan beraktivitas dengan lebih mulus dan awas.
- d) Mengejar dan melakukan olahraga kelompok.
- e) Bisa menggunakan perkakas, seperti palu atau obeng dengan pengawasan orang dewasa.
- f) Memegang alat tulis lebih mantap dan menulis lebih rapi.

#### **4. SLB Autisma Dian Amanah**

SLB Autisma Dian Amanah pada awalnya bernama Sanggar Pendidikan Autisma (SPA) Dian Amanah didirikan pada tanggal 01 September 2001 oleh 6 keluarga yang memiliki anak penyandang autis. Pada akhir tahun 2003 SPA Dian Amanah telah mendapat ijin Operasional dari Dinas Pendidikan Propinsi DIY No. 44/12/2003 tanggal 2 Desember 2003 dengan nama “Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta.

Sekolah didirikan dengan harapan dan semangat menggebu untuk meraih prestasi yakni mempersiapkan anak-anak penyandang autisma agar mampu mandiri dan cerah masa depannya. Arti dari kata Dian Amanah sendiri

memiliki arti suatu sinar atau cahaya dari anak-anak yang telah di amanahkan oleh Allah SWT. Gedung tempat belajar SLB Autisma Dian Amanah sempat berpindah-pindah karena statusnya masih ngontrak rumah yakni di Jl. Melati Wetan No.25 selama 2 tahun, setelah itu pindah ke Jl. Cempaka No.3 Baciro. Hingga suatu ketika terjadi gempa yang cukup dahsyat pada tanggal 27 Mei 2006 yang menyebabkan gedung sekolah Jl. Cempaka No.3 Baciro itu mengalami kerusakan cukup parah sehingga tidak memungkinkan untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar disana dan akhirnya pindah sementara di Blunyahrejo TR II/234 B Yogyakarta.

Pada akhir tahun 2007 SLB Austima Dian Amanah Yogyakarta menempati di Perumahan Lempongsari B-11 Sariharjo Ngaglik Sleman, selanjutnya mulai November 2010 secara resmi pindah alamat di Jl. Sumberan II RT 01 RW 21 Sumberan, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Mulai semester II Tahun Ajaran 2017/2018 (bulan Januari) SLB Autisma Dian Amanah menempati Gedung Sekolah milik sendiri yang beralamat di Jl. Kapten Haryadi RT 01 RW 23 Ngentak, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

SLB Autisma Dian Amanah memiliki visi “Terwujudnya anak autis yang mandiri, berbudaya dan berkarakter bangsa sesuai dengan kemampuannya berdasarkan Iman dan Taqwa” yang dikepalai oleh Iriyanti Mardiningsih, S.Pd. SLB ini berstatus swasta dan status kepemilikan masih yayasan. Yang mana ada jenjang SD,SMP dan SMA yang sudah berkurikulum KTSP 2013.

Kegiatan pembelajaran dilakukan setiap hari Senin sampai dengan Jumat dalam satu minggu. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 hingga pukul 14.00. Ada beberapa ekstrakurikuler yang dapat diikuti siswa untuk meningkatkan dan menyalurkan bakat-bakat yang ada pada siswa dan SLB ini juga terdapat pelajaran olahraga pada hari Jumat yang diajarkan oleh guru walikelas masing-masing tanpa adanya guru khusus olahraga.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sangat diperlukan guna mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada penyusunan kerangka berpikir.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diajeng Tyas Pinru Phytanza (2014). Penelitian tersebut berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Bola Bocce pada Anak Autis di SLB Insan Mandiri Dlingo”. Jenis penelitian ini dengan tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini mengambil sampel seorang siswa autis yang duduk dikelas 1 tingkat dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes kemampuan motorik kasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan *bola bocce* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa autis SLB Insan Mandiri Dlingo. Hal tersebut ditunjukkan oleh pencapaian persentase pada tes hasil latihan kemampuan motorik kasar yang diperoleh subyek pada siklus II telah memenuhi dan mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan dalam

penelitian sebesar 65 %. Subyek memperoleh persentase kemampuan motorik kasar sebesar 73,33 %.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Dwi Nugroho (2015). Penelitian tersebut berjudul “Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas 3,4 dan 5 di Sekolah Dasar Negeri Banyuurip 1 Turi Sleman”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan instrument berupa tes dan pengukuran. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3, 4, dan 5 di SD Negeri Banyuurip 1 Turi Sleman yang terdiri dari 54 siswa sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes (Suharsimi, 2002:136) lari 40m, dodging run, lari 600m, lompat jauh tanpa awalan, meniti balok titian, lempar tangkap bola tenis dengan validitas tes lari 40 meter 0,640; *dodging run* 0,732; meniti balok titian 0,648; lompat jauh tanpa awalan 0,733; lempar tangkap bola tenis 0,610;lari 600 meter 0,660 dan didapat reliabelitas tes sebesar 0,713.Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat kemampuan motorik siswa kelas III, IV, dan V SD Negeri Banyuurip 1 Turi Sleman sebesar 3,77% (2 siswa) memiliki kemampuan motorik yang baik sekali, sebesar 32,08% (17 siswa) memiliki kemampuan motorik yang baik, sebesar 26,42% (14 siswa) memiliki kemampuan motorik yang sedang sebesar 35,85% (19siswa) memiliki kemampuan motorik yang kurang, dan sebesar 3,77% (2 siswa) memiliki kemampuan motorik yang kurang sekali, dimana

Kemampuan motorik terbanyak yaitu 35,85% ( 19 siswa) ada di interval  $35 < X \leq 45$  atau katagori kurang .

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmad Abdul Asis (2015). Penelitian tersebut berjudul “Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Kategori Ringan di SLB Pembina Giwangan Umbulharjo Yogyakarta”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita kategori ringan di SLB Pembina Giwangan Umbulharjo Yogyakarta yang berjumlah 22 anak. Dalam penelitian ini teknik analisis data deskripsi kuantitatif dengan presentase. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survei dengan pengambilan data menggunakan teknik tes pengukuran. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan motorik kasar yang meliputi indikator lari cepat 40m, lompat jauh tanpa awalan, berdiri satu kaki 10 detik, loncat atas balok 15cm, dan jalan diatas garis lurus sejauh 5m. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan persentase. Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk histogram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kategori ringan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Yogyakarta adalah sebagai berikut: tingkat kemampuan motorik kasar pada kategori sangat baik sebanyak 13 siswa (59,1%), kategori baik sebanyak 7 siswa (31,9%), kategori tidak baik sebanyak 2 siswa (9%) dan kategori sangat tidak baik 0 siswa (0%).

### **C. Kerangka Berpikir**

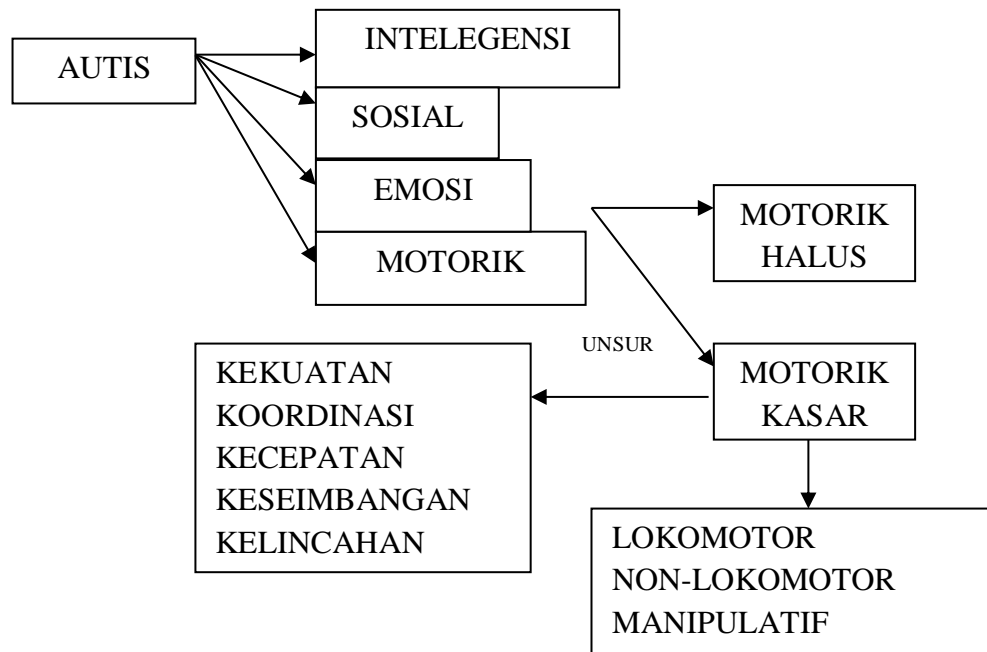
Kemampuan motorik kasar adalah kecakapan untuk menyelesaikan suatu kegiatan yang menggunakan koordinasi otot-otot besar tubuh. Anak yang terampil dalam menguasai keterampilan motorik kasarnya akan menjadikan kondisi badannya semakin sehat, selain itu juga bertambah mandiri dan percaya diri tak terkecuali anak berkebutuhan khusus juga harus menguasai keterampilan motorik kasarnya.

Salah satu anak berkebutuhan khususnya yaitu autisme. Karena autisme disebabkan dari kerusakan saraf yang pada akhirnya menyebabkan gangguan perkembangan motorik, otot kurang kuat untuk berjalan, serta keseimbangan tubuhnya kurang baik. Hal ini ditunjukkan dengan kurang mampu dalam aktifitas motorik untuk tugas-tugas yang memerlukan kecepatan gerakan serta dalam melakukan reaksi gerak yang memerlukan koordinasi motorik dan keterampilan yang lebih kompleks.

Kemampuan motorik kasar sama halnya dengan kemampuan gerak dasar yang terdiri dari gerak lokomotor, gerak non-lokomotor dan gerak manipulatif. Adapun unsur dari kemampuan motorik kasar terdiri dari kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan dan kelincahan. Dikarenakan anak autis mempunyai kekurangan motorik kasar dalam hal keseimbangan, kekuatan dan koordinasi dalam tubuhnya maka perlu dilakukan penelitian mengenai kemampuan motorik kasar anak autis. Agar kemampuan motorik kasar khususnya aspek keseimbangan, kekuatan, dan koordinasi anak dapat diketahui dengan baik dan anak menjadi lebih tertarik, bersemangat dan antusias dalam melakukan kegiatan

fisik maka diperlukan kegiatan yang dikombinasi, menarik dan menyenangkan bagi anak autis khususnya anak autis kelas bawah sekolah dasar di SLB Autisma Dian Amanah .

Salah satu kegiatan yang menarik ini adalah menggunakan kegiatan gerak lokomotor. Gerak lokomotor yang telah dikombinasi antara meloncat, melompat dan berjalan diharapkan dapat menjadi kegiatan yang tepat, kombinasi dan bervariasi.



#### D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teoritik dan kerangka berpikir diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana prosedur mendapat status kemampuan motorik kasar anak autis kelas bawah di SLB Autisma Dian Amanah Ngentak Sleman?.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu meneliti tentang tingkat kemampuan motorik kasar anak autis sekolah dasar kelas bawah di SLB Autisma Dian Amanah Ngentak Sleman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik observasi non-partisipan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Ngentak, Sinduharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu SLB Autisma Dian Amanah.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2020- Mei 2020.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa autis kelas bawah sekolah dasar di SLB Autisma Dian Amanah.

##### **2. Sampel Penelitian**

Sampel penelitian ini adalah 10 siswa autis laki-laki dan perempuan kelas bawah di SLB Autisma Dian Amanah.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian ini adalah kemampuan motorik kasar anak autisme kelas bawah sekolah dasar di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Ngentak Sleman. Kemampuan motorik adalah kemampuan gerak dasar atau kualitas hasil gerak yang berasal dari dalam maupun luar diri anak untuk mengacu pada keterampilan gerak rendah yang dapat ditingkatkan melalui latihan. Selanjutnya autisme ialah suatu gangguan perkembangan pervasif yang secara menyeluruh mengganggu fungsi kognitif, emosi dan psikomotorik anak. Dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan motorik kasar anak autisme meliputi: jalan jinjit di atas garis lurus sejauh 5m, jalan di atas papan titian sejauh 5m, loncat dari atas balok setinggi 15cm, lempar bola sejauh-jauhnya, lompat tanpa awalan, meloncati simpai dengan tumpuan satu kaki.

#### **E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

##### **1. Validitas Instrumen**

Sifat valid memberikan pengertian bahwa alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang kita inginkan. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai koefisien. Validitas berarti keabsahan yang mempersoalkan apakah suatu instrumen mengukur apa yang harus diukur. Penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruk (*construct validity*).

Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan validitas

dengan meminta pendapat ahli yaitu Dra. Bernadeta Suhartini, M.Kes. Beliau adalah dosen ahli di bidang ilmu keolahragaan. Selain itu juga Dra. Bernadeta Suhartini, M.Kes adalah dosen yang mengajarkan mata kuliah perkembangan motorik anak di prodi Ilmu Keolahragaan.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang sudah reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas instrumen diketahui dengan tes yang dibuat dapat menghasilkan ukuran yang relative sama untuk subjek penelitian yang berbeda, meskipun dilakukan berulang kali dan waktu yang berbeda. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

No	Instrumen	Nilai Alpha-Cronbach	Keterangan
1.	Jalan jinjit digaris lurus sejauh 5m	0,8265	Reliabilitas
2.	Jalan diatas papan titian setinggi 15cm	0,6612	Reliabilitas
3.	Loncat dari atas balok setinggi 15cm	0,7810	Reliabilitas
4.	Lempar bola sejauh-jauhnya	0,8771	Reliabilitas
5.	Lompat tanpa awalan	0,8521	Reliabilitas
6.	Loncat simpai dengan tumpuan dua kaki.	0,7362	Reliabilitas

## F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi. Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan. Peneliti mengamati kegiatan dan tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam penelitian ini objek adalah kemampuan motorik kasar pada

anak autis kelas bawah pada saat jam pembelajaran di rumah yaitu olahraga di rumah dengan pengamatan melalui video yang dikirimkan oleh pihak wali murid. Aspek pengamatan meliputi gerakan berjalan, berjinjit, meloncat, melompat dan melempar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar anak autis kelas bawah terutama pada keseimbangan dan kekuatan anak.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kisi-kisi instrumen observasi tentang motorik kasar. Tes motorik kasar yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak autis terdiri atas: (1) tes berjalan jinjit dengan kuat pada garis lurus untuk mengukur keseimbangan (2) tes jalan di atas papan titian untuk mengukur keseimbangan (3) tes meloncat dari atas balok setinggi 15 cm untuk mengukur kekuatan, (4) tes lompat jauh tanpa awalan untuk mengukur kekuatan (5) tes lempar bola sejauh-jauhnya untuk mengukur kekuatan lengan dan (6) tes meloncati simpai dengan bertumpu dengan satu kaki untuk mengukur kekuatan tungkai.

Instrumen tersebut diasumsikan dapat mewakili pengukuran komponen-komponen kemampuan motorik kasar anak autis di SLB Autisma Dian Amanah. Berikut kisi-kisi instrumen kemampuan motorik kasar pada tabel dibawah.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Observasi

No	Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Skor
1.	Kemam	a. Keseim	1) Berjalan jinjit	a) Anak melakukan dengan	1

	puan Motorik Kasar	bangan	dengan kuat pada garis lurus sejauh 5 meter	jalan biasa pada garis lurus.	
				b) Anak dapat berjalan menggunakan ujung kaki dengan jarak kurang dari 3 meter.	2
				c) Anak dapat berjalan menggunakan ujung kaki sampai finish sejauh 5 meter.	3
			2) Jalan di atas papan titian sejauh 5 meter	a) Anak tidak dapat berjalan diatas papan titian (terjatuh).	1
				b) Anak dapat berjalan didas papan titian dengan jarak kurang dari 3 meter.	2
				c) Anak dapat berjalan didas papan titian sampai finish sejauh 5 meter.	3
		b. Kekuat an	1) Loncat dari atas balok setinggi 15 cm	a) Anak meloncat dari atas balok dengan posisi tubuh belum kuat sehingga tidak mampu loncat sesuai sasaran.	1
				b) Anak menumpu diatas balok dengan dua kaki dan tidak dapat loncat dari atas balok sesuai sasaran.	2
				c) Anak dapat loncat dari balok dengan tumpuan dua kaki dan dapat menahan tubuh agar tidak jatuh sehingga jatuh tepat di dalam sasaran.	3
			2) Lempar bola sejauh-	a) Anak tidak mampu melakukan lemparan	1

			jauhnya	bola	
				b) Anak mampu melakukan lemparan bola sejauh 1,00-3,00 meter	2
				c) Anak mampu melakukan lemparan bola sejauh 3,01-6,00 meter	3
			3) Lompat tanpa awalan	a) Siswa hanya dapat melompat sejauh 0-1 meter	1
				b) Siswa dapat melakukan lompatan sejauh 1-1,5meter	2
				c) Siswa dapat melakukan lompatan >1,5meter	3
			4) Melompati simpai dengan bertumpu dengan satu kaki	a) Anak melompati simpai dengan posisi tubuh belum kuat dan belum menggunakan tumpuan satu kaki sehingga terjatuh dan tidak mampu melewati simpai (menginjak simpai).	1
				b) Anak kurang kuat menahan tubuh agar tidak jatuh saat melompati simpai dan kurang kuat menggunakan tumpuan satu kaki sehingga hampir terjatuh.	2
				c) Anak dapat melompati simpai dengan kuat dan dapat menahan tubuh agar tidak jatuh menggunakan tumpuan satu kaki agar tidak jatuh sampai selesai sesuai perintah guru.	3

Tabel 3. Pedoman Observasi Kemampuan Motorik Kasar (*Check List*)

Nama Sekolah :

Hari :

A. Aspek Keseimbangan

1. Jalan jinjit di garis lurus sejauh 5 meter

No	Nama Anak	Jalan jinjit di garis lurus									Total Nilai
		Percobaan 1			Percobaan 2			Percobaan 3			
		TS	S	SS	TS	S	SS	TS	S	SS	

2. Jalan di atas papan titian sejauh 5 meter

No	Nama Anak	Jalan di atas papan titian									Total Nilai
		Percobaan 1			Percobaan 2			Percobaan 3			
		TS	S	SS	TS	S	SS	TS	S	SS	

Keterangan :

TS (Tidak Seimbang) = 1

S (Seimbang) = 2

SS (Sangat Seimbang) = 3

B. Aspek Kekuatan

1. Loncat dari atas balok setinggi 15 cm.

No	Nama Anak	Loncat dari atas balok setinggi 15cm									Total Nilai
		Percobaan 1			Percobaan 2			Percobaan 3			
		TK	K	SK	TK	K	SK	TK	K	SK	

2. Lempar bola sejauh-jauhnya

No	Nama Anak	Lempar bola sejauh-jauhnya									Total Nilai
		Percobaan 1			Percobaan 2			Percobaan 3			
		TK	K	SK	TK	K	SK	TK	K	SK	

3. Lompat tanpa awalan

No	Nama Anak	Lompat tanpa awalan									Total Nilai
		Percobaan 1			Percobaan 2			Percobaan 3			
		TK	K	SK	TK	K	SK	TK	K	SK	


4. Melompati simpai dengan tumpuan satu kaki

No	Nama Anak	Melompati simpai dengan tumpuan satu kaki									Total Nilai
		Percobaan 1			Percobaan 2			Percobaan 3			
		TK	K	SK	TK	K	SK	TK	K	SK	

Keterangan :

TK (Tidak kuat) = 1

K (Kuat) = 2

SK (Sangat Kuat) = 3

Tabel 4. Rubrik penilaian jalan jinjit pada garis lurus sejauh 5 meter

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1.	Tidak Seimbang	Anak hanya melakukan dengan jalan biasa pada garis lurus.	1
2.	Seimbang	Anak dapat berjalan menggunakan ujung kaki tetapi hanya sampai sejauh 3 meter.	2
3.	Sangat Seimbang	Anak dapat berjalan menggunakan ujung kaki sampai selesai atau finish sejauh 5 meter.	3

Tabel 5. Rubrik penilaian jalan di atas papan titian sejauh 5 meter.

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1.	Tidak Seimbang	Anak tidak dapat berjalan diatas papan titian (terjatuh).	1
2.	Seimbang	Anak hanya dapat berjalan sejauh 3 meter diatas papan titian.	2
3.	Sangat Seimbang	Anak dapat berjalan diatas papan titian sampai selesai atau finish sejauh 5 meter.	3

Tabel 6. Rubrik penilaian loncat dari atas balok setinggi 15 cm.

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1.	Tidak Kuat	Anak meloncat dari atas balok dengan posisi tubuh belum kuat sehingga tidak mampu loncat sesuai sasaran.	1
2.	Kuat	Anak menumpu diatas balok dengan dua kaki dan tidak dapat loncat dari atas balok sesuai sasaran.	2
3.	Sangat Kuat	Anak dapat loncat dari balok dengan tumpuan dua kaki dan dapat menahan tubuh agar tidak jatuh sehingga jatuh tepat di dalam sasaran.	3

Tabel 7. Rubrik penilaian lempar bola sejauh-jauhnya

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1.	Tidak Kuat	Anak tidak mampu melakukan lemparan bola	1
2.	Kuat	Anak mampu melakukan lemparan bola sejauh 1,00-3,00 meter	2
3.	Sangat Kuat	Anak mampu melakukan lemparan bola sejauh 3,01-6,00 meter	3

Tabel 8. Rubrik penilaian lompat tanpa awalan

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1.	Tidak Kuat	Siswa hanya dapat melompat sejauh 0-1 meter	1
2.	Kuat	Siswa dapat melakukan lompatan sejauh 1-1,5 meter	2

3.	Sangat Kuat	Siswa dapat melakukan lompatan >1,5meter	3
----	-------------	--	---

Tabel 9. Rubrik penilaian melompati simpai dengan satu kaki

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1.	Tidak Kuat	Anak melompati simpai dengan posisi tubuh belum kuat dan belum menggunakan tumpuan satu kaki sehingga terjatuh dan tidak mampu melewati simpai (menginjak simpai).	1
2.	Kuat	Anak kurang kuat menahan tubuh agar tidak jatuh saat melompati simpai dan kurang kuat menggunakan tumpuan satu kaki sehingga hampir terjatuh.	2
3.	Sangat Kuat	Anak dapat melompati simpai dengan kuat dan dapat menahan tubuh agar tidak jatuh menggunakan tumpuan satu kaki agar tidak jatuh sampai selesai sesuai perintah guru.	3

### G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Data dikumpulkan dan dianalisis untuk dideskripsikan berdasarkan sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor minimum, skor maksimum, rerata (mean), median, modus, simpangan baku, dan persentase. Data disajikan dalam bentuk tabel dan histogram serta analisis deskriptif ini digunakan untuk memaparkan karakteristik data hasil penelitian dan menjawab permasalahan deskriptif. Analisis data dilakukan dengan tahapan:

- a. Penskoran hasil responden.
- b. Penjumlahan skor total masing-masing komponen.
- c. Pengelompokan skor yang didapat.

d. Mengolah skor yang didapat oleh responden berdasarkan keterkaitan antar variabel.

Sebelum dianalisis, dilakukan proses kuantifikasi data dari tes, setelah dilakukan kuantifikasi selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif melalui bantuan komputer program *SPSS for Windows 17* untuk mendapatkan: mean, median, simpangan baku, skor minimum, dan skor maksimum. Instrumen berbentuk skala *likert* yang menggunakan empat alternatif jawaban, sehingga skor maksimum ideal diperoleh apabila semua butir pada komponen tersebut mendapat skor maksimum pada alternatif jawaban dan skor minimum ideal diperoleh apabila semua butir pada komponen tersebut mendapat skor 0 atau skor minimum pada alternatif jawaban. Keseluruhan skor yang diperoleh disubstitusikan ke dalam tingkat kecenderungan yang dipakai sebagai kriteria dalam data tingkat kemampuan motorik kasar.

Tingkat kecenderungan dibagi empat kategori dengan jarak 1 SD (ideal). Penentuan jarak 1 SD didasari asumsi distribusi normal dengan 5 SD. Berkaitan dengan distribusi normal peneliti mengadopsi dari pendapat Mardapi (2008: 123) yang mengelompokkan ke dalam kategori sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 10. Kriteria Kemampuan Motorik Kasar

Interval	Kategori
$X \geq \bar{X} + 1.SBx$	Sangat Baik
$\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	Baik
$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx$	Tidak Baik
$X < \bar{X} - 1.SBx$	Sangat Tidak Baik

Berdasarkan kriteria di atas disusun standar skor kategori kecenderungan variabel dan indikator variabel penelitian yaitu dengan kategori sangat baik, baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan skor dari rata-rata masing-masing sub variabel, dilakukan dengan mencari mean rata-rata ideal ( $\bar{X}$ ) dan simpangan baku.

Keterangan:

$X$  = Skor akhir rata-rata

$\bar{X}$  = Rerata skor keseluruhan

$SBx$  = Simpangan baku

a. Skor maksimal ideal =  $\Sigma$  item valid pada subvariabel x 3

b. Skor minimal ideal =  $\Sigma$  item valid pada subvariabel x 1

Dari perhitungan di atas, didapat skor maksimal ideal dan minimal, maka diperoleh:

a. Rerata skor keseluruhan ( $\bar{X}$ ) =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal + skor minimal)

b. Simpangan baku ( $SBx$ ) =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal - skor minimal).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tingkat kemampuan motorik kasar pada anak autis sekolah dasar kelas bawah di SLB Autisma Dian Amanah Ngentak Sleman, diukur dengan 6 tes pengukuran yaitu jalan jinjit di garis lurus sejauh 5 meter, jalan di atas papan titian sejauh 5 meter, loncat dari atas balok setinggi 15cm, lempar bola sejauh-jauhnya, lompat tanpa awalan dan loncat simpai dengan tumpuan satu kaki. Hasil penelitian dari masing-masing tes tersebut diuraikan sebagai berikut :

##### 1. Tes Jalan Jinjit Di Garis Lurus Sejauh 5 Meter

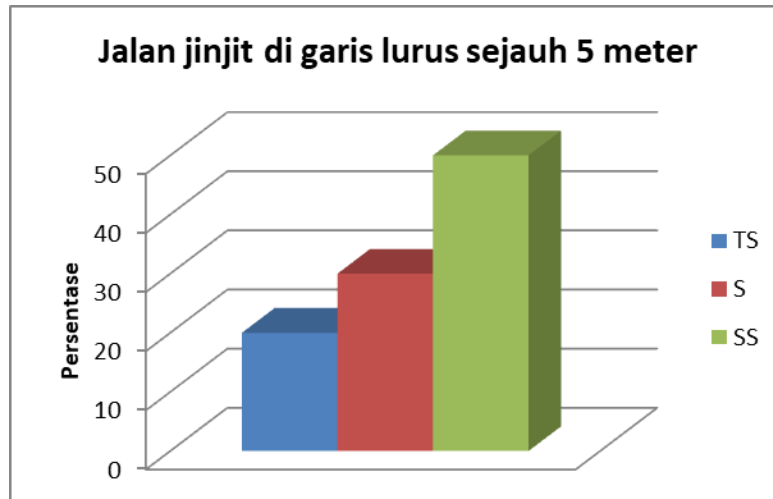
Hasil deskripsi data penelitian pada tes jalan jijit di garis lurus sejauh 5 meter dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 11. Deskripsi Hasil Data Penelitian Tes Jalan Jijit Di Garis Lurus**

No	Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase %
1.	Tidak Seimbang	1	2	20
2.	Seimbang	2	3	30
3.	Sangat Seimbang	3	5	50
Jumlah			10	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tes jalan jijit di garis lurus sejauh 5 meter diperoleh sebesar 20 % (2 anak) mempunyai kriteria tidak seimbang, sebesar 30 % (3 anak) mempunyai kriteria seimbang, sebesar 50 % (5 anak) mempunyai kriteria sangat seimbang.

Deskripsi hasil data penelitian pada tes jalan jinjit apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 1. Diagram Hasil Jalan Jinjit di Garis Lurus sejauh 5 meter**

## 2. Tes Jalan Di Atas Papan Titian Sejauh 5 Meter

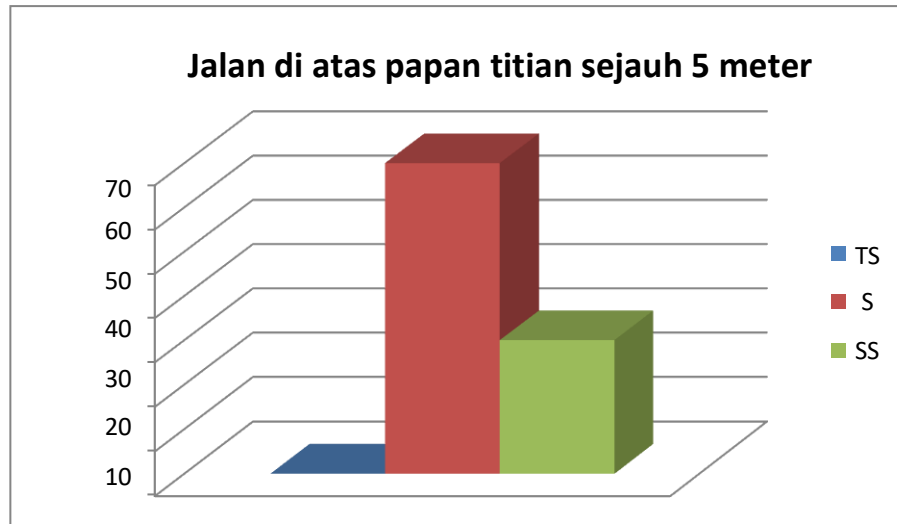
Deskripsi hasil data penelitian jalan di atas papan titian sejauh 5 meter dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 12. Deskripsi Hasil Data Penelitian Jalan Di Atas Papan Titian Sejauh 5 Meter**

No	Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Seimbang	1	0	0
2.	Seimbang	2	7	70,0
3.	Sangat Seimbang	3	3	30,0
Jumlah			10	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tes jalan di atas papan titian sejauh 5 meter diperoleh sebesar 0 % (0 anak) mempunyai kriteria tidak seimbang, sebesar 70 % (7 anak) mempunyai kriteria seimbang, sebesar 30 % (3 anak) mempunyai kriteria sangat seimbang.

Hasil penelitian jalan di atas papan titian sejauh 5 meter apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 2. Diagram Hasil Jalan di Atas Papan Titian**

### 3. Loncat Dari Atas Balok Setinggi 15cm

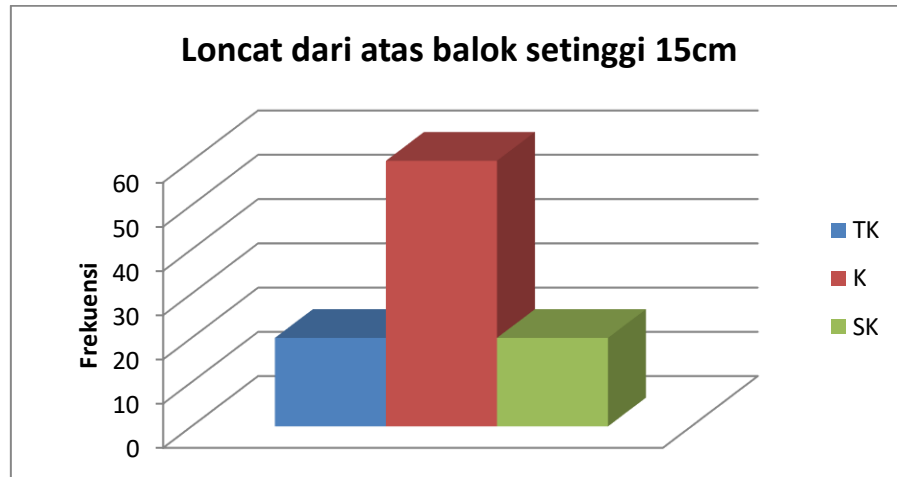
Deskripsi hasil data penelitian loncat dari atas balok setinggi 15cm dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 13. Deskripsi Hasil Data Penelitian Loncat Dari Atas Balok**

No	Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Kuat	1	2	20,0
2.	Kuat	2	6	60,0
3.	Sangat Kuat	3	2	20,0
Jumlah			10	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tes loncat dari atas balok setinggi 15cm diperoleh sebesar 20% (2 anak) mempunyai kriteria tidak kuat, sebesar 60% (6 anak) mempunyai kriteria kuat, sebesar 20% (2 anak) mempunyai kriteria sangat kuat.

Hasil penelitian loncat dari atas balok setinggi 15 cm apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar 3. Diagram Hasil Loncat Dari Atas Balok Setinggi 15cm**

#### 4. Tes Lempar Bola Sejauh-Jauhnya

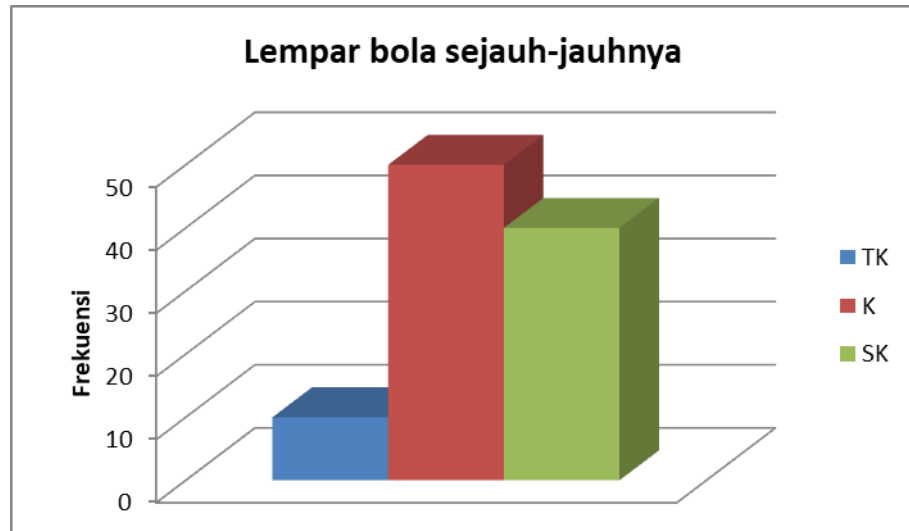
Deskripsi hasil data penelitian pada tes lempar bola sejauh-jauhnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 14. Deskripsi Hasil Data Penelitian Tes Lempar Bola Sejauh-Jauhnya**

No	Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Kuat	1	1	10,0
2.	Kuat	2	5	50,0
3.	Sangat Kuat	3	4	40,0
Jumlah			10	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tes lempar bola sejauh-jauhnya diperoleh sebesar 10% (1 anak) mempunyai kriteria tidak kuat, sebesar 50% (5 anak) mempunyai kriteria kuat, sebesar 40% (4 anak) mempunyai kriteria sangat kuat

Hasil penelitian lempar bola sejauh-jauhnya apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 4. Diagram Hasil Lempar Bola Sejauh-Jauhnya**

### 5. Tes Lompat Tanpa Awalan

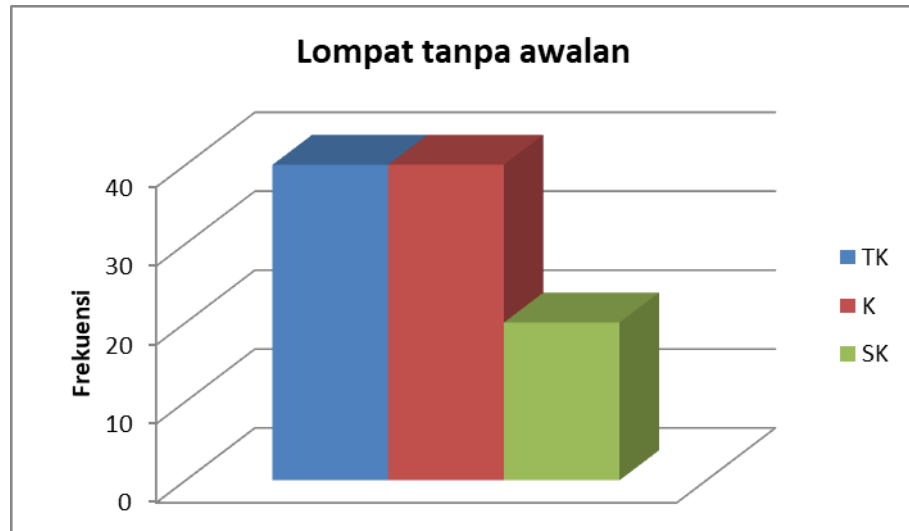
Deskripsi hasil data penelitian pada tes lompat tanpa awalan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 15. Deskripsi Hasil Data Penelitian Tes Lompat Tanpa Awalan**

No	Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Kuat	1	4	40,0
2.	Kuat	2	4	40,0
3.	Sangat Kuat	3	2	20,0
Jumlah			10	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tes lompat tanpa awalan diperoleh sebesar 40% (4 anak) mempunyai kriteria tidak kuat, sebesar 40% (4 anak) mempunyai kriteria kuat, sebesar 20% (2 anak) mempunyai kriteria sangat kuat.

Hasil penelitian lompat tanpa awalan apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 5. Diagram Hasil Lompat Bola Sejauh-Jauhnya**

#### 6. Tes Lompat Simpai Dengan Tumpuan Satu Kaki

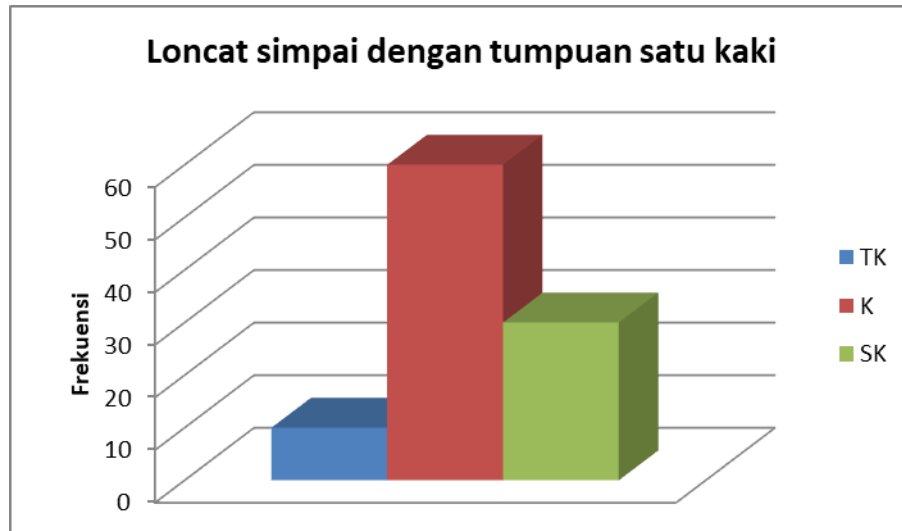
Hasil data penelitian pada tes lompat simpai dengan tumpuan satu kaki dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 16. Deskripsi Hasil Data Penelitian Tes Lompat Simpai Dengan Tumpuan Satu Kaki**

No	Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Kuat	1	1	10,0
2.	Kuat	2	6	60,0
3.	Sangat Kuat	3	3	30,0
Jumlah			10	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tes lompat simpai dengan tumpuan satu kaki diperoleh sebesar 10% (1 anak) mempunyai kriteria tidak kuat, sebesar 60% (6 anak) mempunyai kriteria kuat, sebesar 30% (3 anak) mempunyai kriteria sangat kuat.

Hasil penelitian lompat simpai dengan tumpuan satu kaki apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 6. Diagram Hasil Lompat Simpai dengan Tumpuan Satu Kaki**

### **7. Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Autis Sekolah Dasar Kelas Bawah**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka data dari masing-masing tes telah diubah menjadi skor yang kemudian dijumlahkan dan menjadi tingkat kemampuan motorik kasar pada anak autis sekolah dasar kelas bawah di SLB Autisma Dian Amanah Ngentak Sleman. Untuk mengetahui kecenderungan kemampuan motorik kasar pada anak autis sekolah dasar kelas bawah di SLB Autisma Dian Amanah Ngentak Sleman terlebih dahulu menghitung harga Mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$  dan Simpangan Baku ideal ( $S_{B_i}$ ) =  $\frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$ . Diketahui ( $X_{max}$ ) sebesar  $3 \times 6 = 18$  dan ( $X_{min}$ ) sebesar  $1 \times 6 = 6$ . Mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2} (X_{max} + X_{min}) = \frac{1}{2} (18 + 6) = 12$ . Simpangan Baku

ideal (SBi) =  $\frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) = \frac{1}{6} (18 - 6) = 2$ . Kemudian dikategorikan

berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

a. Sangat Baik :  $X \geq \bar{X} + 1.SB_x$

:  $X \geq 12 + 1.2$

:  $X \geq 14$

b. Baik :  $\bar{X} + 1.SB_x > X \geq \bar{X}$

:  $\bar{X} + 1.SB_x > X \geq \bar{X}$

:  $12 + 1.2 > X \geq 12$

:  $14 > X \geq 12$

c. Tidak Baik :  $\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SB_x$

:  $\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SB_x$

:  $12 > X \geq 12 - 1.2$

:  $12 > X \geq 10$

d. Sangat Tidak Baik :  $X < \bar{X} - 1.SB_x$

:  $X < 12 - 1.2$

:  $X < 10$

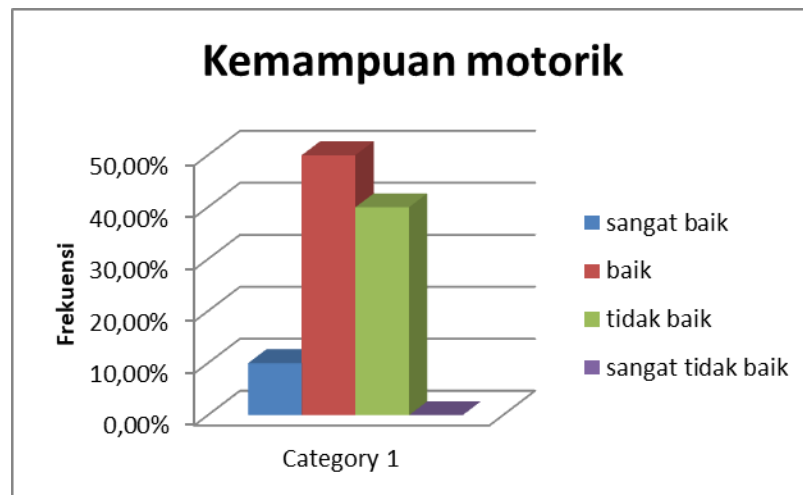
Tabel distribusi hasil penelitian tingkat kemampuan motorik kasar pada anak autis sekolah dasar kelas bawah di SLB Autisma Dian Amanah Ngentak Sleman adalah sebagai berikut:

**Tabel 17. Deskripsi Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Autis Sekolah Dasar Kelas Bawah**

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X \geq 14$	Sangat Baik	1	10
$14 > X \geq 12$	Baik	5	50
$12 > X \geq 10$	Tidak Baik	4	40

X < 10	Sangat Tidak Baik	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian tingkat kemampuan motorik kasar pada anak autis sekolah dasar kelas bawah di SLB Autisma Dian Amanah Ngentak apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 7. Deskripsi Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Autis Sekolah Dasar Kelas Bawah**

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil tingkat kemampuan motorik kasar pada anak autis sekolah dasar kelas bawah di SLB Autisma Dian Amanah Ngentak Sleman sebagian besar masuk dalam kategori baik sebesar 50 %, kategori tidak baik sebesar 40 %, kategori sangat baik sebesar 10 %, kategori sangat tidak baik sebanyak sebesar 0 %. Dapat disimpulkan hasil tingkat kemampuan motorik kasar pada anak autis sekolah dasar kelas bawah di SLB Autisma Dian Amanah Ngentak Sleman adalah baik.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas maka pada bagian pembahasan hasil penelitian ini akan dihubungkan antara rumusan masalah dengan hasil penelitian sehingga pembahasan hasil penelitian akan menjawab rumusan masalah sebelumnya. Hasil penelitian tingkat kemampuan motorik kasar anak autis kelas bawah pada kategori baik yang menunjukkan tingkat kemampuan motorik kasar sebanyak 5 siswa (50%) pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar siswa SLB Autisma Dian Amanah kelas I-III yang meliputi indikator tes jalan jinjit di garis lurus sejauh 5 meter, tes jalan di atas papan titian sejauh 5 meter, tes loncat dari atas balok setinggi 15cm, tes lempar bola sejauh-jauhnya, tes lompat tanpa awalan, dan tes melompati simpai dengan tumpuan satu kaki dalam kategori baik yang ditunjukkan oleh persentase terbesar perolehan skor tersebut. Hal tersebut menunjukkan kondisi yang baik terkait kemampuan motorik kasar siswa.

Selanjutnya, dibuktikan juga dengan hasil analisis data yang menunjukkan rata-rata skor sebesar 12,90; median sebesar 13,00; modus 13; standar deviasi sebesar 1,523; skor minimum sebesar 11; dan skor maksimum sebesar 16 , berarti "baik". Dengan demikian, dalam hal ini berarti tingkat kemampuan motorik kasar anak autis kelas bawah sekolah dasar baik.

### **1. Deskripsi Indikator Tes Tingkat Kemampuan Motorik Kasar**

Hasil data penelitian tingkat kemampuan motorik kasar, selanjutnya dapat diperkuat dari indikator tes yang digunakan. Indikator atau aspek-aspek tersebut meliputi tes jalan jinjit di garis lurus sejauh 5 meter, tes jalan di atas

papan titian sejauh 5 meter , tes loncat dari atas balok setinggi 15cm, tes lempar bola sejauh-jauhnya, tes lompat tanpa awalan dan tes melompati simpai dengan tumpuan satu kaki.

Penilaian ini digunakan untuk memperkuat hasil data penelitian kuantitatif yang masih perlu diperhatikan atau belum sesuai, sehingga dapat ditelusuri. Dari setiap aspek yang dinilai berkenaan dengan tingkat kemampuan motorik kasar anak autisme kelas bawah sekolah dasar memiliki persentase setiap skornya. Persentase yang dilihat meliputi tes jalan jinjit di garis lurus sejauh 5 meter, tes jalan di atas papan titian sejauh 5 meter , tes loncat dari atas balok setinggi 15cm, tes lempar bola sejauh-jauhnya, tes lompat tanpa awalan dan tes melompati simpai dengan tumpuan satu kaki.

Persentase menunjukkan bahwa tes jalan jinjit di garis lurus sejauh 5 meter yang berada skor 3 (50%) atau berada pada kategori sangat baik. Tes jalan jinjit di garis lurus merupakan bagian dari unsur keseimbangan. Gusril (2004: 50) menyatakan keseimbangan adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan dibagi dalam dua bentuk yaitu keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis menunjuk kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri di suatu tempat, keseimbangan dinamis adalah kemampuan untuk menjaga keseimbangan tubuh berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Keseimbangan dinamis dipengaruhi juga oleh faktor lain seperti usia, motivasi, kognisi, lingkungan, kelelahan, pengaruh obat dan pengalaman terdahulu.

Tes jalan jinjit di garis lurus sejauh 5 meter merupakan tes keseimbangan statis. Keseimbangan melibatkan berbagai gerakan di setiap segmen tubuh dengan di dukung oleh sistem muskuloskeletal dan bidang tumpu. Kemampuan untuk menyeimbangkan massa tubuh dengan bidang tumpu akan membuat manusia mampu untuk beraktivitas secara efektif dan efisien. Ini merupakan kemampuan individu untuk menjaga atau memelihara sistem otot syarafnya dalam kondisi diam untuk merespon yang efisien.

Persentase yang tinggi dari tes jalan jinjit di garis lurus sejauh 5 meter yang berada pada kategori sangat baik dipengaruhi oleh sistem saraf otot anak baik dan juga anak dapat menjaga keseimbangan tubuhnya dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Niswah (2016) yang berjudul “Peningkatan kemampuan gerak dasar lokomotor anak autis dengan gerakan berbagai permainan menggunakan jalan jinjit” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tes jalan jinjit masuk dalam kategori sangat baik dikarenakan adanya pembiasaan anak dalam melakukan aktivitas yang diulang-ulang secara teratur yang menyebabkan keseimbangan tubuh anak dapat terjaga dengan baik yang dapat membuat sistem saraf otot anak terbentuk menjadi baik.

Tes berjalan di atas papan titian sejauh 5 meter yang berada pada skor 2 (70%) atau berada pada kategori baik. Tes berjalan di atas papan titian merupakan bagian dari unsur keseimbangan dinamis. Dipengaruhi oleh faktor lain seperti usia, motivasi, kognisi, lingkungan, kelelahan, pengaruh obat dan pengalaman terdahulu. Hasil ditemukan pada penelitian “Terapi sensori

integrasi pada anak autis di Pusat Layanan Autis Provinsi Bangka Belitung” ini sejalan dengan hasil penelitian penulis yaitu anak autis pada tes jalan di atas papan titian berada pada kategori sangat baik dipengaruhi oleh lingkungan dan motivasi dalam diri anak yang berbeda-beda karena tingkat dukungan dari keluarga anak juga berbeda.

Hal ini juga selaras dengan penelitian Prabandari (2019) dengan judul pengaruh papan titian terhadap keseimbangan anak usia 5-6 tahun. Hal ini terlihat ketika kegiatan tersebut lebih sering dilakukan anak dapat mengontrol kepekaannya bahwa secara langsung ia akan berpikir bahwa bagaimana caranya supaya ia tidak terjatuh ketika melakukan kegiatan tersebut, selain itu juga dapat meningkatkan keberanian anak dan memberikan variasi kegiatan kepada anak-anak agar tidak mudah bosan ketika melakukan gerak fisik motoriknya yang didukung juga oleh teman-teman untuk bisa menyelesaikan jalan di atas papan titian tersebut. Hal ini semakin memperkuat bahwa berjalan di atas papan titian dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu motivasi dari luar dan dari diri sendiri serta lingkungan yang mendukung dapat menyebabkan keseimbangan anak di atas papan titian menjadi baik.

Kemudian tes loncat dari atas balok setinggi 15cm yang berada pada skor 2 (60%) atau berada pada kategori baik. Tes meloncat dari atas balok setinggi 15cm merupakan bagian dari kekuatan dalam teknik keterampilan dasar. Hal ini dikarenakan kekuatan diakui sebagai satu dari komponen yang paling besar dengan gerakan yang merupakan kapasitas individu untuk mengontraksikan otot secara maksimum pada kecepatan dari yang tercepat. Gusril (2004: 50)

berpendapat bahwa kekuatan merupakan kemampuan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dipunyai oleh anak sejak dini. Apabila anak tidak mempunyai kekuatan otot tentu dia tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung dan mendorong. Dilihat dari hasil persentase siswa bahwa skor siswa berada pada kategori baik, sebab dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya keberanian dari siswa untuk melakukan tes loncat dari atas balok 15cm karena sudah terbiasa melakukan lompatan, selain itu adanya faktor lain yang mempengaruhi baik secara internal maupun eksternal siswa. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Aziz (2015) dengan judul tingkat kemampuan motorik kasar anak autis di SLB Pembina Yogyakarta yang menunjukkan hasil bahwa dari tes mengenai motorik kasar anak autis dalam kategori baik dikarenakan keberanian setiap anak yang berbeda dan kekuatan anak sudah baik karena sudah terbiasa melakukan aktivitas mengenai kekuatan tungkai disetiap kegiatan sekolah. Dilihat dari segi fisik tungkai anak dalam kondisi normal tidak ada kelainan yang dapat menghambat pergerakannya.

Tes lempar bola sejauh-jauhnya yang berada pada skor 2 (50%) atau berada pada kategori baik. Tes melempar bola sejauh-jauhnya merupakan bagian dari kekuatan lengan. Tes lempar bola sejauh-jauhnya juga selaras hasilnya dengan penelitian Aziz (2015) dengan judul tingkat kemampuan motorik kasar anak autis di SLB Pembina Yogyakarta dan hasil dari penelitian ditemukan bahwa tes lempar bola sejauh-jauhnya dalam kategori sangat baik

karena tes lempar bola sejauh-jauhnya merupakan bagian dari koordinasi mata-tangan suatu keterampilan yang mana siswa dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila kekuatan tangan serta jarak pandangan untuk melempar sudah baik. Jika dilihat dari fisik anak masih dalam kondisi normal dan tidak ada masalah pada mata dan lengan.

Tes lompat tanpa awalan yang berada pada skor 1 (40%) tidak baik dan skor 2 (40%) kategori baik. Tes lompat tanpa awalan dipengaruhi oleh kekuatan tungkai seseorang. Menurut Gusril (2004: 500) kekuatan adalah kemampuan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dipunyai oleh anak sejak dini. Apabila anak tidak mempunyai kekuatan otot tentu dia tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung dan mendorong. Dari hasil temuan dilihat siswa memiliki skor tidak baik dan baik karena tidak semua siswa melakukan gerakan dengan benar. Untuk siswa yang melakukan gerakan benar karena kekuatan tungkai siswa tersebut sudah baik dan siswa tidak memiliki masalah mengenai motorik kasarnya di karenakan siswa dapat menerima arahan dari guru yang melakukan teknik keterampilan dan mau melakukannya secara berulang-ulang. Selain itu, untuk siswa yang masuk kategori skor tidak baik dikarenakan siswa tersebut lebih cenderung pasif dalam melakukan gerakan dan kurang mau mendengarkan arahan dari guru.

Hal ini selaras dengan penelitian Karlan (2014) dengan judul meningkatkan pembelajaran lompat jauh tanpa awalan melalui metode bermain

siswa kelas 3 SDN 5 Tamang dengan menunjukkan hasil bahwa lompat tanpa awalan hasilnya baik dikarenakan anak bergerak aktif untuk mengulang-ulang gerakan dan bereksplorasi serta mempraktekkan langsung setelah diberi arahan oleh guru. Sebagaimana dikemukakan oleh Wina (2010: 244) pengalaman adalah kejadian yang dapat memberikan arti dan makna kehidupan setiap perilaku individu. Yang dimaksud disini adalah anak dapat lebih mudah menanggapi dari proses pembelajaran yang berasal dari pengalaman yang pernah diperoleh dan dilakukan secara berulang-ulang yang dapat membentuk kekuatan otot tungkai.

Sedangkan untuk tes melompati simpai dengan tumpuan satu kaki berada pada skor 2 (60%) kategori baik. Tes ini termasuk untuk mengukur kekuatan tungkai siswa. Rahantoknam (1989: 123-129) menyatakan bahwa kekuatan (*strength*) berkaitan dengan kontraksi otot. Dengan demikian, jelas kekuatan akan melandasi semua penampilan motorik. Kemampuan berkontraksi otot telah dibedakan atas sumber energi yang digunakan untuk berkontraksi. Dari hasil tes melompat simpai dengan tumpuan satu kaki ini masuk dalam kategori baik karena kekuatan tungkai siswa masih kuat dalam menompang tubuhnya dengan satu kaki dan anak merasa senang melakukan lompatan dengan simpai berwarna-warni sebagai daya tarik anak tetap mau melakukan lompatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mila (2015) dengan judul penelitian upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan simpai pada kelompok b di kb-tk islam permata 1 Semarang dengan hasil dapat mempengaruhi motorik kasar anak menjadi baik dikarenakan anak merasa

senang dengan metode dan media yang diberikan menjadikan anak bersemangat untuk melakukan gerakan tersebut.

Dilihat dari hasil penelitian tingkat kemampuan motorik kasar pada anak autis sekolah dasar kelas bawah di SLB Autisma Dian Amanah Ngentak Sleman sebagian besar masuk dalam kategori baik sebesar 50 %, kategori tidak baik sebesar 40 %, kategori sangat baik sebesar 10 %, kategori sangat tidak baik sebanyak sebesar 0 %. Hasil penelitian di atas diketahui tingkat kemampuan motorik kasar pada anak autis sekolah dasar kelas bawah di SLB Autisma Dian Amanah Ngentak Sleman sebagian besar berada pada baik. Hal ini diartikan bahwa sebagian besar siswa telah mempunyai kemampuan motorik kasar yang baik, dengan menunjukkan mereka mampu menjalankan tes-tes motorik kasar dengan baik. Hasil tersebut diartikan bahwa anak autis sekolah dasar kelas bawah di SLB Autisma Dian Amanah Ngentak Sleman ini memiliki potensi kemampuan fisik yang dapat dilatih, akan tetapi keterampilan tersebut perlu ditingkatkan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa pada tingkat motorik kasar.

Meskipun demikian hasil penelitian juga menunjukkan jika sebesar 40 % siswa yang masih mempunyai kriteria tidak baik, hasil tersebut tentu saja mengindikasikan bahwa beberapa anak perkembangan motorik yang mereka punya belum sepenuhnya bagus. Hal ini diartikan pihak SLB Autisma Dian Amanah Ngentak diharapkan dapat memberikan dorongan kepada siswa agar memberikan latihan dalam proses pembelajaran untuk menyajikan materi

pembelajaran gerak dasar motorik, sebagai media untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Keberagaman kategori kemampuan motorik pada hasil penelitian di atas dimungkinkan karena dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang berasal dari internal yaitu aktivitas dan keterampilan anak tersebut yang dapat mempengaruhi motorik anak. Sedangkan faktor eksternal salah satunya dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Lingkungan masyarakat dan dorongan dari guru serta orang tua yang memfasilitasi anak untuk terus berlatih merangsang kemampuan motorik anak.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangannya:

1. Tidak menutup kemungkinan siswa kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan tes, sehingga terdapat kemungkinan data yang dihasilkan kurang maksimal.
2. Peneliti kurang mengontrol apakah siswa telah mengerti dan memahami cara pelaksanaan tes yang telah akan dilakukan meskipun sebelumnya telah diterangkan sebelum pelaksanaan dan diperagakan terlebih dahulu oleh orangtua atau guru karena siswa autisme cenderung melakukan gerakan seperti apa yang dia mau lakukan dan mereka enggan untuk melakukan pengulangan gerakan.
3. Peneliti hanya mengkaji kemampuan motorik melalui kiriman hasil gerakan dari rekaman video dikarenakan kondisi pandemi ini, sehingga belum dapat

menjelaskan faktor yang dominan yang menentukan kemampuan motorik siswa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur mendapatkan status kemampuan motorik kasar anak autisme dengan melakukan tes pengukuran yang menyangkut aspek keseimbangan dan kekuatan anak dengan beberapa tes seperti tes jalan jinjit di garis lurus sejauh 5 meter, jalan di atas papan titian sejauh 5 meter, loncat dari atas balok setinggi 15cm, lempar bola sejauh-jauhnya, lompat tanpa awalan dan melompati simpai dengan tumpuan satu kaki dan dilakukan pengulangan gerakan sebanyak tiga kali kemudian hasil skor diambil dari yang terbaik dan langkah selanjutnya yaitu menganalisis dari hasil gerakan setiap anak. Setelah dianalisis kemudian dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar kelas bawah sekolah dasar anak autisme yang paling dominan adalah kategori baik. Selanjutnya masuk dalam kategori tidak baik yang jumlahnya tidak jauh berbeda dengan kategori baik, sedangkan anak yang masuk kategori sangat baik hanya satu dari jumlah keseluruhan.

## **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Menjadi masukan yang bermanfaat bagi sekolah mengenai kemampuan motorik kasar pada anak autis sekolah dasar kelas bawah di SLB Autisma Dian Amanah Ngentak.
2. Guru semakin paham mengenai kemampuan motorik kasar pada anak autis, sehingga bagi siswa yang hasil tesnya baik dapat dioptimalkan dan yang tidak baik dapat ditingkatkan.
3. Sebagai kajian pengembangan ilmu keolahragaan kedepannya sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

## **C. Saran**

Hasil dari penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi orangtua siswa yang masih mempunyai kemampuan motorik tidak baik, diharapkan dapat meraihnya dengan perhatian dan bantuan khusus dari orang tua.
2. Bagi guru siswa, penulis memberikan saran kepada siswa yang sudah mempunyai kemampuan motorik sangat baik untuk lebih dioptimalkan, sehingga menjadi modal dasar gerak motorik kasar untuk lebih baik lagi. Dan untuk siswa yang masih tidak baik kemampuan motorik kasar lebih ditingkatkan lagi agar perkembangan motorik kasarnya dapat berkembang dengan baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan populasi dan sampel yang lebih luas lagi sehingga tingkat kemampuan motorik untuk anak berkebutuhan khusus dapat teridentifikasi lebih banyak lagi, tidak hanya untuk anak autisme.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anna, L. (2009). *Jumlah anak autis meningkat*. Diakses 30 Maret 2020 Dari [Http://Health.Kompas.Com/Read/2009/12/21/11102245/Jumlah.Anak.Autis.Meningkat](http://Health.Kompas.Com/Read/2009/12/21/11102245/Jumlah.Anak.Autis.Meningkat)
- Arikunto, S. (2005). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assjari, M., Sopariah & Eva. *Penerapan latihan sensorimotorik untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak autistic spectrum disorder*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 17, Nomor 2, Maret 2011
- Atmaja. (2018). *Pendidikan dan bimbingan anak berkebutuhan khusus*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Badan Pusat Statistik. (2017, Juni 06). Badan Pusat Statistik Tabel Dinamis. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/site/resultTab>
- Chaplin, J.,P. (2006). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Cheung, L.,M.,& Wong,W.,S. (2011). The effects of insomnia and internet addiction on depression in Hong Kong Chinese adolescents: An exploratory cross-sectional analysis. *Journal of sleep research*, 20(2), 311-317
- Elliot. (2003). Autistic disorder and other pervasive development disorders. In: Rudolph CD, Rudolph AM. *Rudolph's Pediatrics*, 21st ed. McGraw-Hill: New York, 2003. P498-500
- Fleishman, A., & Peters, D.,R. (1962). Leadership attitudes and managerial success. *Personel Psychology*. 127-143.
- Handojo, Y. (2004). *Autism petunjuk praktis dan pedoman praktis untuk mengajar anak normal, autis dan perilaku lain*. Jakarta : Buana Ilmu Popular Kelompok Gramedia.
- Heming, W. (2014). *Psikoterapi anak autisma: teknik bermain kreatif non verbal terapi khusus untuk autisma*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Hurlock, E. (1997). *Perkembangan Anak*. Edisi 6. Jakarta:Erlangga.
- Kawuryan. (2018). *Karakteristik siswa sd kelas rendah dan pembelajarannya*. *Journal UNY*, 1-3

- Lutan, R. (1988). *Belajar keterampilan motorik: pengantar teori dan metode*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Mardapin, D. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan non tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Melisa, F. (2013). *112.000 anak indonesia diperkirakan menyandang autisme*. Diakses 11 Februari 2020 Dari [Http://Www.Republika.Co.Id/Berita/Nasional/Umum/13/04/09Mkz2un-112000-Anak-Indonesia-Diperkirakan-Menyandang-Autisme](http://www.Republika.Co.Id/Berita/Nasional/Umum/13/04/09Mkz2un-112000-Anak-Indonesia-Diperkirakan-Menyandang-Autisme)
- Muhajir. (2004). *Pendidikan jasmani teori dan praktik 1*. Jakarta: Erlangga.
- Mutohir & Gusril. (2004). *Perkembangan motorik pada masa anak-anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Papalia, D. (2008). *Human development (pandu perkembangan)*. Jakarta: Kencana.
- Phytanza, D. (2014). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Bola Bocce pada Anak Autis di SLB Insan Mandiri Dlingo. *Journal UNY*, 2-4
- Prasetyono. (2008). *Serba-serbi anak autis*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahantoknam. (1998). *Belajar motorik: teori dan aplikasinya dalam pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Rahayubi, H. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik*. Bandung: Nusa Media
- Safaria, T. (2005). *Autisme: pemahaman baru untuk hidup bermakna bagi orang tua*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sastry, B., A. (2012). *Parenting anak dengan autisme: solusi, strategi dan saran praktis untuk membantu keluarga anda*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Saputra. (2000). *Perkembangan gerak dan belajar gerak*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, B. (2007). *Metode pengembangan fisik (edisi revisi)*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Sukamti, E., R. (2007). *Perkembangan motorik*. Yogyakarta: UNY
- Sukintaka. (2001). *Teori pendidikan jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Suryana. (2004). *Terapi anak autisme, anak berbakat dan anak hiperaktif*. Jakarta: Progress.
- Suyanto. (2005). *Konsep dasar anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Triantoro, S. (2005). *Autism pemahaman baru untuk hidup bermakna bagi orangtua*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Veskarisyanti, G.,A. (2008). *12 terapi autis paling efektif & hemat untuk autisme, hiperaktif, dan retardasi mental*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek
- Widjono, H. (2007). *Bahasa indonesia mata kuliah pengembangan kepribadian di perguruan tinggi (rev)*. Jakarta: Grasindo
- Widyawati, I., Rosadi., Eliyati., Yulidar. (2003). *Terapi anak autis di rumah*. Bogor: Puspa Swara
- Winarno. (2013). *Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan isi, strategi, dan penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yusuf, S. (2005). *Psikologi perkembangan dan anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zaichkowsky. (1985). Measuring the involvement construct, in: *The Journal of Consumer Research Vol 12; 341.352*

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Prosedur Tes Penilaian

#### 1. Jalan Jinjit Pada Garis Lurus Sejauh 5 meter

a. Alat dan Bahan

1) Kapur / lakban

b. Manfaat kegiatan

Untuk mengetahui keseimbangan anak.

c. Metode Pelaksanaan

1) Siswa berdiri tegap dibelakang garis start.



Gambar 8. Contoh sikap tegap

2) Siswa menunggu aba aba dari guru sebelum berjalan, ketika ada aba aba 1,2 dan 3 anak mulai berjalan jinjit sejauh 5 meter.



Gambar 9. Contoh jalan jinjit

d. Rubrik Penilaian

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1.	Tidak Seimbang	Anak hanya melakukan dengan jalan biasa pada garis lurus.	1
2.	Seimbang	Anak dapat berjalan menggunakan ujung kaki tetapi hanya sampai sejauh 2,5 meter.	2
3.	Sangat Seimbang	Anak dapat berjalan menggunakan ujung kaki sampai selesai atau finish.	3

## 2. Jalan Di atas Papan Titian

### a. Alat dan bahan

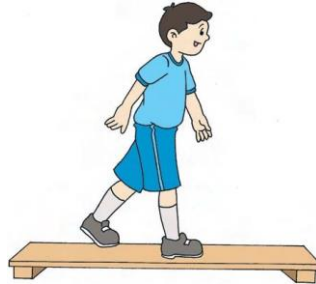
- 1) Papan titian sepanjang 5meter setinggi 15cm dengan lebar papan 25cm
- 2) Peluit

### b. Manfaat kegiatan

Untuk mengetahui keseimbangan tubuh anak.

### c. Metode Pelaksanaan

- 1) Siswa berdiri didepan papan titian
- 2) Setelah diberikan penjelasan dan ada bunyi peluit anak mulai naik diatas papan titian dan berjalan diatas papan titian sampai selesai.



Gambar 10. Contoh jalan di atas papan titian

### d. Rubrik Penilaian

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1.	Tidak Seimbang	Anak tidak dapat berjalan diatas papan titian (terjatuh).	1
2.	Seimbang	Anak hanya dapat berjalan sejauh 3 meter diatas papan titian.	2
3.	Sangat Seimbang	Anak dapat berjalan diatas papan titian sampai selesai atau finish sejauh 5 meter.	3

## 3. Loncat Dari Atas Balok Setinggi 15cm.

### a. Alat dan bahan

- 1) Balok 15cm
- 2) Kapur

b. Manfaat kegiatan

Untuk mengetahui kekuatan tungkai anak

c. Metode pelaksanaan

- 1) Peserta tes berdiri dengan dua kaki di atas balok setinggi 15 cm
- 2) Kemudian melompat dengan dua kaki kearah sasaran yang telah disediakan.



Gambar 11. Contoh lompat dari atas balok

d. Rubrik Penilaian

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1.	Tidak Kuat	Anak melompat dari atas balok dengan posisi tubuh belum kuat sehingga tidak mampu lompat sesuai sasaran.	1
2.	Kuat	Anak menumpu diatas balok dengan dua kaki dan tidak dapat lompat dari atas balok sesuai sasaran.	2
3.	Sangat Kuat	Anak dapat lompat dari balok dengan tumpuan dua kaki dan dapat menahan tubuh agar tidak jatuh sehingga jatuh tepat di dalam sasaran.	3

**4. Lempar bola sejauh-jauhnya**

a. Alat dan Bahan

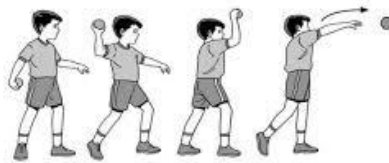
- 1) Bola tenis lapangan kondisi baru 3 buah.

b. Manfaat kegiatan

Untuk mengetahui kekuatan lengan anak

c. Metode Pelaksanaan

- 1) Siswa berdiri tegap dibelakang garis start sambil memegang bola dengan satu tangan
- 2) Siswa menunggu aba aba dari guru sebelum melakukan lemparan, ketika ada aba-aba 1,2 dan 3 bola harus dilemparkan oleh siswa sejauh-jauhnya menggunakan satu tangan
- 3) Pengukuran jarak lemparan diukur dari titik start sampai titik pertama jatuhnya bola setelah dilempar



Gambar 12. Contoh lempar bola sejauh-jauhnya

d. Rubrik Penilaian

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1.	Tidak Kuat	Anak tidak mampu melakukan lemparan bola	1
2.	Kuat	Anak mampu melakukan lemparan bola sejauh 1,00-3,00 meter	2
3.	Sangat Kuat	Anak mampu melakukan lemparan bola sejauh 3,01-6,00 meter	3

**5. Lompat Tanpa Awalan**

a. Alat dan bahan

- 1) Peluit 1 buah
- 2) Meteran

b. Manfaat kegiatan

Untuk mengetahui kekuatan tungkai anak

c. Metode pelaksanaan

- 1) Pertama- tama yang harus dilakukan dalam melompat tanpa awalan dengan menggunakan tolakan satu kaki dan mendarat satu kaki ialah sikap kaki kiri yang lurus
- 2) Setelah itu kaki kanan kita diangkat dan badan kita juga harus sedikit condong ke arah depan
- 3) Tangan kanan di tekuk dan sedikit ke belakang sedangkan tangan kiri diangkat ke atas
- 4) Setelah itu ketika hendak melompat maka kedua kaki sejajar di tekuk dan kedua tangan sejajar badan serta mata kita menghadap kearah depan bawah



Gambar 13. Contoh lompat tanpa awalan

d. Rubrik Penilaian

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1.	Tidak Kuat	Siswa hanya dapat melompat sejauh 0-1 meter	1
2.	Kuat	Siswa dapat melakukan lompatan sejauh 1-1,5 meter	2
3.	Sangat Kuat	Siswa dapat melakukan lompatan >1,5meter	3

## 6. Melompati Simpai Dengan Tumpuan Satu Kaki

- a. Alat dan bahan
  - 1) Simpai 4 buah dengan diameter 50cm
  - 2) Peluit 1 buah
- b. Manfaat kegiatan

Untuk mengetahui kekuatan tungkai anak
- c. Metode pelaksanaan
  - 1) Siswa berdiri dibelakang simpai
  - 2) Saat ada aba-aba peluit, anak mulai melompati simpai dengan satu kakinya
  - 3) Siswa harus mengikuti pola simpai yang sudah dirancang.



Gambar 14. Contoh melompati simpai dengan tumpuan satu kaki

### d. Rubrik Penilaian

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1.	Belum Kuat	Anak melompati simpai dengan posisi tubuh belum kuat dan belum menggunakan tumpuan satu kaki sehingga terjatuh dan tidak mampu melewati simpai (menginjak simpai).	1
2.	Kurang Kuat	Anak kurang kuat menahan tubuh agar tidak jatuh saat melompati simpai dan kurang kuat menggunakan tumpuan satu kaki sehingga hampir terjatuh.	2
3.	Kuat	Anak dapat meloncati simpai dengan kuat dan dapat menahan tubuh agar tidak jatuh menggunakan tumpuan satu kaki agar tidak jatuh sampai selesai sesuai perintah guru.	3

## Lampiran 2

### Surat Keterangan Validitas Instrument Penelitian

#### SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMENT PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Bernadeta Suhartini, M.Kes.

NIP. : 19610510 198702 2 003

Jabatan : Lektor Kepala

Menerangkan bahwa benar-benar telah mengevaluasi dan memvalidasi instrument penelitian berupa lembar observasi untuk mahasiswa dibawah ini :

Nama : Deanira Mareta Vernelya

NIM : 16603141022

Prodi : Ilmu Keolahragaan

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Agar dapat dipergunakan dalam penempuhan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Autis Kelas Bawah di SLB Autisma Dian Amanah".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Maret 2020

Validator



Dra. Bernadeta Suhartini, M.Kes.

NIP. 19610510 198702 2 003

## Lampiran 3

### Surat Permohonan Uji Coba Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : 205/UN34.16/PP.01/2020  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : **Izin Penelitian**

16 Maret 2020

Yth. **Kepala SLB Citra Mulia Mandiri**  
Sambirejo, Selomartani, Kec. Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55571

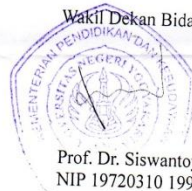
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Deanira Mareta Vernelya  
NIM : 16603141022  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Autis Kelas Bawah di SLB Autisme Dian Amanah  
Waktu Penelitian : Senin - Sabtu, 16 - 21 Maret 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes.  
NIP 19720310 199903 1 002

Tembusan :  
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
Kepatihan Danurejan Yogyakarta Telepon (0274) 582811 Faksimil (0274) 588613  
Website : jogjaprovo.go.id Email : santel@jogjaprovo.go.id Kode Pos 55213

Yogyakarta, 19 Februari 2019

Kepada Yth. :

1. Kepala Instansi Vertikal se-DIY
  2. Kepala Dinas/Badan/Kantor di lingkup DIY
  3. Bupati/Walikota se-DIY
  4. Rektor PTN/PTS se-DIY
- Di Tempat

**SURAT EDARAN**

**NOMOR: 070/01218**

**TENTANG**

**PENERBITAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian maka disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Keterangan Penelitian (SKP) sehingga produk yang dikeluarkan bukan Surat Rekomendasi Penelitian melainkan Surat Keterangan Penelitian;
2. Penelitian yang dilakukan dalam rangka tugas akhir pendidikan/sekolah dari tempat pendidikan/sekolah di dalam negeri dan penelitian yang dilakukan instansi pemerintah yang sumber pendanaan penelitiannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tidak perlu menggunakan Surat Keterangan Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memperbanyak dan mensosialisasikan kepada pejabat dan pegawai di lingkungan kerja Bapak/Ibu/Saudara serta membantu menyebarkan kepada masyarakat umum. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Ditetapkan di Yogyakarta  
Pada tanggal

s.n. GUBERNUR  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIS DAERAH



Getot Septadi

55909021988031003

## Lampiran 4

### Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : 104/UN34.16/PP.01/2020

13 April 2020

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **Kepala SLB Autisma Dian Amanah**

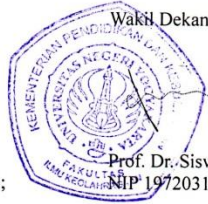
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Deanira Mareta Vernelya  
NIM : 16603141022  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Autis Kelas Bawah di SLB Autisma Dian Amanah Ngentak, Sleman  
Waktu Penelitian : Senin - Sabtu, 13 - 18 April 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd.,M.Kes.  
NIP 19720310 199903 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Kepatihan Daniurejan Yogyakarta Telepon (0274) 562811 Faksimil (0274) 568613  
Website : jogjapro.go.id Email : santel@jogjapro.go.id Kode Pos 55213

Yogyakarta, 19 Februari 2019

Kepada Yth. :

1. Kepala Instansi Vertikal se-DIY
2. Kepala Dinas/Badan/Kantor di lingkup DIY
3. Bupati/Walikota se-DIY
4. Rektor PTN/PTS se-DIY

Di Tempat

**SURAT EDARAN**

NOMOR: 070/012.18

TENTANG

**PENERBITAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian maka disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Keterangan Penelitian (SKP) sehingga produk yang dikeluarkan bukan Surat Rekomendasi Penelitian melainkan Surat Keterangan Penelitian;
2. Penelitian yang dilakukan dalam rangka tugas akhir pendidikan/sekolah dari tempat pendidikan/sekolah di dalam negeri dan penelitian yang dilakukan instansi pemerintah yang sumber pendanaan penelitiannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tidak perlu menggunakan Surat Keterangan Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memperbanyak dan mensosialisasikan kepada pejabat dan pegawai di lingkungan kerja Bapak/Ibu/Saudara serta membantu menyebarkan kepada masyarakat umum. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Ditetapkan di Yogyakarta  
Pada tanggal

a.n. GUBERNUR  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIS DAERAH



Getot Septadi  
5909021988031003

## Lampiran 5

### Surat Keterangan Melakukan Uji Coba Penelitian



LEMBAGA CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA  
SEKOLAH LUAR BIASA KHUSUS AUTIS DAN HIPERAKTIF  
(SCHOOL FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS)  
"CITRA MULIA MANDIRI"  
Alamat: Samberembe, Selomartani, Kalasan Sleman Yogyakarta  
Email: slb\_cmm@yahoo.co.id Telepon : 085101352190

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 033

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SLB Citra Mulia Mandiri Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Deanira Mareta Vernelya  
NIM : 16603141022  
Prodi : Ilmu Keolahragaan-S.I.

Telah melaksanakan uji coba instrumen di SLB Citra Mulia Mandiri Sleman dari tanggal 07 April sampai dengan 14 April 2020 Dengan judul penelitian : "TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK AUTIS KELAS BAWAH DI SLB AUTISMA DIAN AMANAH "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 April 2020

Kepala Sekolah



MARAJANI, S.Pd.M.Pd.

NIP. 19650511 198603 1 015.

Tembusan :

1. Arsip

## Lampiran 6

### Surat Keterangan Melakukan Penelitian



## SEKOLAH LUAR BIASA AUTISMA DIAN AMANAH

Alamat : Jln Kapten Haryadi RT 01 RW 23 Ngentak, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta  
Email : [slbautis\\_dianamanah@yahoo.com](mailto:slbautis_dianamanah@yahoo.com), facebook : [slbautis\\_dianamanah@yahoo.com](https://www.facebook.com/slbautis_dianamanah@yahoo.com)

### SURAT KETERANGAN

No : 03/SLB-DAY/V/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : DEANIRA MARETA VERNELYA  
NIM : 16603141022  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan  
Asal Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melakukan pengambilan data dari tanggal 27 April s.d 11 Mei 2020 di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah dengan judul :

"TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK AUTIS KELAS BAWAH SEKOLAH DASAR DI SLB AUTISMA DIAN AMANAH"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Mei 2020

Kepala Sekolah

Iriyanti Mardiningsih, S.Pd  
NIP. 19620304 198503 2 006

## Lampiran 7

### Uji Reliabilitas

No	Jalan jinjit digaris lurus					Jalan diatas papan titian					Loncat dari balok					Lempar bola sejauh-jauhnya					Lompat tanpa awalan					Melompati simpai									
	Skor 1	Skor 2	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	Skor 1	Skor 2	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	Skor 1	Skor 2	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	Skor 1	Skor 2	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	Skor 1	Skor 2	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	Skor 1	Skor 2	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>					
1	2	2	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	9	9	9	3	3	9	9	9	1	1	1	1	1					
2	2	2	4	4	4	1	1	1	1	1	2	2	4	4	4	3	3	9	9	9	3	3	9	9	9	2	1	2	4	1					
3	1	1	1	1	1	3	1	3	9	1	1	1	1	1	1	2	2	4	4	4	3	3	9	9	9	2	2	4	4	4					
4	1	1	1	1	1	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	3	2	6	9	4					
5	3	3	9	9	9	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	1	2	4	1	2	1	2	4	1	3	3	9	9	9					
6	2	1	2	4	1	2	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	4	1	2	1	2	4	1					
7	3	2	6	9	4	3	3	9	9	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	4	1	3	3	9	9	9					
8	3	3	9	9	9	3	3	9	9	9	2	1	2	4	1	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	3	2	6	9	4					
9	3	3	9	9	9	2	2	4	4	4	3	2	6	9	4	2	1	2	4	1	1	1	1	1	1	2	2	4	4	4					
10	3	2	6	9	4	1	1	1	1	1	2	2	4	4	4	3	3	9	9	9	1	1	1	1	1	2	2	4	4	4					
	ΣX	ΣY	ΣXY	ΣX <sup>2</sup>	ΣY <sup>2</sup>	ΣX	ΣY	ΣXY	ΣX <sup>2</sup>	ΣY <sup>2</sup>	ΣX	ΣY	ΣXY	ΣX <sup>2</sup>	ΣY <sup>2</sup>	ΣX	ΣY	ΣXY	ΣX <sup>2</sup>	ΣY <sup>2</sup>	ΣX	ΣY	ΣXY	ΣX <sup>2</sup>	ΣY <sup>2</sup>	ΣX	ΣY	ΣXY	ΣX <sup>2</sup>	ΣY <sup>2</sup>	ΣX	ΣY	ΣXY	ΣX <sup>2</sup>	ΣY <sup>2</sup>
	23	20	51	59	46	20	17	38	46	35	17	15	28	33	25	21	19	45	49	43	21	18	43	49	40	23	19	47	57	41					

Tes Jalan Jinjit Digaris Lurus sejauh 5m

Tes Jalan Diatas Papan Titian

Tes Loncat dari Balok

Tes Lempar Bola Sejauh-jauhnya

$$r = \frac{51 - \frac{(23)(20)}{10}}{\sqrt{(59 - \frac{(23)^2}{10})(46 - \frac{(20)^2}{10})}}$$

$$r = \frac{38 - \frac{(20)(17)}{10}}{\sqrt{(46 - \frac{(20)^2}{10})(35 - \frac{(17)^2}{10})}}$$

$$r = \frac{28 - \frac{(17)(15)}{10}}{\sqrt{(33 - \frac{(17)^2}{10})(25 - \frac{(15)^2}{10})}}$$

$$r = \frac{45 - \frac{(21)(19)}{10}}{\sqrt{(49 - \frac{(21)^2}{10})(43 - \frac{(19)^2}{10})}}$$

$$r = \frac{51 - \frac{460}{10}}{\sqrt{(59 - \frac{529}{10})(46 - \frac{400}{10})}}$$

$$r = \frac{38 - \frac{340}{10}}{\sqrt{(46 - \frac{400}{10})(35 - \frac{289}{10})}}$$

$$r = \frac{28 - \frac{255}{10}}{\sqrt{(33 - \frac{289}{10})(25 - \frac{225}{10})}}$$

$$r = \frac{45 - \frac{399}{10}}{\sqrt{(49 - \frac{441}{10})(43 - \frac{361}{10})}}$$

$$r = \frac{51 - 46}{\sqrt{(59 - 52,9)(46 - 40)}}$$

$$r = \frac{38 - 34}{\sqrt{(46 - 40)(35 - 28,9)}}$$

$$r = \frac{28 - 25,5}{\sqrt{(33 - 28,9)(25 - 22,5)}}$$

$$r = \frac{45 - 39,9}{\sqrt{(49 - 44,1)(43 - 36,1)}}$$

$$r = \frac{5}{\sqrt{(6,1)(6)}}$$

$$r = \frac{4}{\sqrt{(6)(6,1)}}$$

$$r = \frac{2,5}{\sqrt{(4,1)(2,5)}}$$

$$r = \frac{5,1}{\sqrt{(4,9)(6,9)}}$$

$$r = \frac{5}{\sqrt{36,6}}$$

$$r = \frac{4}{\sqrt{36,6}}$$

$$r = \frac{2,5}{\sqrt{10,25}}$$

$$r = \frac{5,1}{\sqrt{33,81}}$$

$$r = \frac{5}{6,049}$$

$$r = \frac{4}{6,049}$$

$$r = \frac{2,5}{3,201}$$

$$r = \frac{5,1}{5,814}$$

$$r = 0,8265$$

$$r = 0,6612$$

$$r = 0,7810$$

$$r = 0,8771$$

Tes Lompat Tanpa Awalan

$$r = \frac{43 - \frac{(21)(18)}{10}}{\sqrt{\left(49 - \frac{(21)^2}{10}\right) \left(40 - \frac{(18)^2}{10}\right)}}$$

$$r = \frac{43 - \frac{378}{10}}{\sqrt{\left(49 - \frac{441}{10}\right) \left(40 - \frac{324}{10}\right)}}$$

$$r = \frac{43 - 37,8}{\sqrt{(49 - 44,1)(40 - 32,4)}}$$

$$r = \frac{5,2}{\sqrt{(4,9)(7,6)}}$$

$$r = \frac{5,2}{\sqrt{37,24}}$$

$$r = \frac{5,2}{6,102}$$

$$r = 0,8521$$

Tes Melompati Simpai

$$r = \frac{47 - \frac{(23)(19)}{10}}{\sqrt{\left(57 - \frac{(23)^2}{10}\right) \left(41 - \frac{(19)^2}{10}\right)}}$$

$$r = \frac{47 - \frac{437}{10}}{\sqrt{\left(57 - \frac{529}{10}\right) \left(41 - \frac{361}{10}\right)}}$$

$$r = \frac{47 - 43,7}{\sqrt{(57 - 52,9)(41 - 36,1)}}$$

$$r = \frac{3,3}{\sqrt{(4,1)(4,9)}}$$

$$r = \frac{3,3}{\sqrt{20,09}}$$

$$r = \frac{3,3}{4,482}$$

$$r = 0,7362$$

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}\right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}\right)}}$$

No	Item Tes	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
1.	Tes Jalan Jinjit Digaris Lurus sejauh 5 meter	0,8265	Reliabilitas
2.	Tes Jalan Diatas Papan Titian sejauh 5 meter	0,6612	Reliabilitas
3.	Tes Loncat dari Atas Balok 15cm	0,7810	Reliabilitas
4.	Tes Lempar Bola Sejauh-jauhnya	0,8771	Reliabilitas
5.	Tes Lompat Tanpa Awalan	0,8521	Reliabilitas
6.	Tes Melompati Simpai dengan Tumpuan Satu Kaki	0,7362	Reliabilitas

**Lampiran 8**  
**Hasil Penelitian**

No	Nama	Kelas	Jalan jinjit digaris lurus			Jalan diatas papan titian			Loncat dari atas balok			Lempar bola sejauh-jauhnya (Meter)			Lompat tanpa awalan (Meter)			Melompati simpai		
			Tes 1	Tes 2	Skor	Tes 1	Tes 2	Skor	Tes 1	Tes 2	Skor	Tes 1	Tes 2	Skor	Tes 1	Tes 2	Skor	Tes 1	Tes 2	Skor
1.	GFZ	1	BS	S	3	KS	KS	2	BK	KK	2	06,55	06,43	3	1,28	1,50	2	KK	KK	2
2.	YRF	1	KS	KS	2	S	S	3	KK	KK	2	05,88	05,47	2	1,14	1,11	2	K	K	3
3.	AIP	2	KS	KS	2	KS	KS	2	BK	BK	1	03,73	03,70	2	1,36	1,52	3	KK	KK	2
4.	FBS	2	KS	S	3	S	S	3	K	K	3	02,80	01,70	2	0,74	0,58	1	BK	BK	1
5.	BAP	2	S	S	3	KS	KS	2	KK	KK	2	02,56	01,53	1	0,53	0,83	1	BK	KK	2
6.	DPH	3	KS	KS	2	S	S	3	KK	KK	2	03,10	03,05	2	0,70	0,80	1	KK	KK	2
7.	NKW	3	BS	BS	1	KS	KS	2	KK	KK	2	06,50	06,40	3	1,11	1,24	2	K	K	3
8.	SM	3	KS	KS	1	KS	KS	2	BK	BK	1	07,22	06,65	3	1,25	1,18	2	KK	KK	2
9.	CRA	3	S	S	3	KS	KS	2	K	K	3	04,51	04,43	2	1,35	1,53	3	K	K	3
10.	MZR	3	S	S	3	KS	KS	2	KK	KK	2	07,23	06,89	3	0,99	0,73	1	BK	KK	2

No	Nama	Kelas	Jalan jinjit digaris lurus	Jalan diatas papan titian	Loncat dari atas balok	Lempar bola sejauh- jauhnya (Meter)	Lompat tanpa awalan (Meter)	Melompati simpai	Kemampuan Motorik
			Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	
1.	GFZ	1	3	2	2	3	2	2	14
2.	YRF	1	2	3	2	2	2	3	14
3.	AIP	2	2	2	1	2	3	2	12
4.	FBS	2	3	3	3	2	1	1	13
5.	BAP	2	3	2	2	1	1	2	11
6.	DPH	3	2	3	2	2	1	2	12
7.	NKW	3	1	2	2	3	2	3	13
8.	SM	3	1	2	1	3	2	2	11
9.	CRA	3	3	2	3	2	3	3	16
10.	MZR	3	3	2	2	3	1	2	13

## Frequencies

[DataSet0]

### Statistics

		Jalan jinjit digaris lurus	Jalan diatas papan titian	Loncat dari atas balok setinggi 15cm	Lempar bola sejauh-jauhnya	Lompat tanpa awalan	Lompat sampai dengan tumpuan satu kaki	Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Autis
N	Valid	10	10	10	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2,3000	2,3000	2,0000	2,3000	1,8000	2,2000	12,9000
Median		2,5000	2,0000	2,0000	2,0000	2,0000	2,0000	13,0000
Mode		3,00	2,00	2,00	2,00	1,00 <sup>a</sup>	2,00	13,00
Std. Deviation		,82327	,48305	,66667	,67495	,78881	,63246	1,52388
Minimum		1,00	2,00	1,00	1,00	1,00	1,00	11,00
Maximum		3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	16,00
Sum		23,00	23,00	20,00	23,00	18,00	22,00	129,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Frequency Table

### Jalan jinjit digaris lurus sejauh 5meter

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	20,0	20,0	20,0
	2,00	3	30,0	30,0	50,0
	3,00	5	50,0	50,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

**Jalan diatas papan titian sejauh 5meter**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	7	70,0	70,0	70,0
Valid 3,00	3	30,0	30,0	100,0
Total	10	100,0	100,0	

**Loncat dari atas balok setinggi 15cm**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	2	20,0	20,0	20,0
Valid 2,00	6	60,0	60,0	80,0
Valid 3,00	2	20,0	20,0	100,0
Total	10	100,0	100,0	

**Lempar bola sejauh-jauhnya**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	1	10,0	10,0	10,0
Valid 2,00	5	50,0	50,0	60,0
Valid 3,00	4	40,0	40,0	100,0
Total	10	100,0	100,0	

**Lompat tanpa awalan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	4	40,0	40,0	40,0
2,00	4	40,0	40,0	80,0
3,00	2	20,0	20,0	100,0
Total	10	100,0	100,0	

**Lompat simpai dengan tumpuan satu kaki**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	1	10,0	10,0	10,0
2,00	6	60,0	60,0	70,0
3,00	3	30,0	30,0	100,0
Total	10	100,0	100,0	

**Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Autis**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 11,00	2	20,0	20,0	20,0
12,00	2	20,0	20,0	40,0
13,00	3	30,0	30,0	70,0
14,00	2	20,0	20,0	90,0
16,00	1	10,0	10,0	100,0
Total	10	100,0	100,0	

**Lampiran 9**  
**Dokumentasi**



Gambar 15. Gerakan Loncat Dari Atas Balok



Gambar 16. Gerakan Jalan Di Atas Papan Titian



Gambar 17. Gerakan Lompat Tanpa Awalan



Gambar 18. Gerakan Jalan Di Garis Lurus



Gambar 19. Gerakan Loncat Simpai Dengan Satu Kaki



Gambar 20. Gerakan Lempar Bola Sejauh-Jauhnya